

**GAMBARAN KONTROL DIRI PADA SISWA SMA/SEDERAJAT
YANG BOLOS SEKOLAH DI LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI



**DINA MUTAHASSILAH
190620074**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA
2024**

**GAMBARAN KONTROL DIRI PADA SISWA SMA/SEDERAJAT
YANG BOLOS SEKOLAH DI LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Universitas Malikussaleh sebagai Pemenuhan
Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

DINA MUTAHASSILAH

190620074

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

ACEH UTARA

2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Bersama ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran Kontrol Diri pada Siswa SMA/Sederajat yang Bolos Sekolah di Lhokseumawe” sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, pemalsuan data dan saya tidak melakukan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Jika di kemudian hari saya terbukti melanggar etika tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi serta konsekuensi berupa pencabutan gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Reuleut, 25 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan,

Dina Mutahassilah
190620074

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN KONTROL DIRI PADA SISWA SMA/SEDERAJAT YANG
BOLOS SEKOLAH DI LHOKSEUMAWE**

**DINA MUTAHASSILAH
190620074**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Pada Tanggal: 25 Januari 2024

Dewan Penguji terdiri dari:

Pembimbing

1. Ella Suzanna, S.Psi., M.HSc
NIP. 198107142008122001
2. Ika Amalia, S.Psi., M.Psi
NIP. 198504192019032014

Penguji

1. Widi Astuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199203262019032027
2. Cut Ita Zahara, S.Psi., M.Psi
NIPK. 201801198306042001

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Psikologi

Riza Musni, S.Kp., M.Kes
NIP. 197306052001121003

MOTTO HIDUP

Berusahalah!! Kerena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S. Al Baqarah: 286)

Berbuat baiklah kepada setiap orang, karena kita tidak akan mengetahui orang mana yang akan membantu kita.

ABSTRAK

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan serta kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat yang bolos sekolah di Lhokseumawe. Subjek penelitian adalah siswa SMA/ sederajat yang bolos sekolah di Lhokseumawe, berjumlah sembilan puluh enam siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling kuota. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa gambaran kontrol diri yang dimiliki subjek tergolong dalam tingkat kontrol diri yang rendah (42,70 %). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda. Dimana kontrol diri siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan kontrol diri siswa perempuan. Sedangkan berdasarkan kelas, bahwa kelas XII yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah dibandingkan kelas X dan XI. Kemudian berdasarkan status orang tua, siswa yang mempunyai kedua orang tua lebih rendah kontrol dirinya dibandingkan siswa yang orang tuanya sudah cerai atau orang tuanya sudah meninggal. Jika dilihat berdasarkan aspek, aspek kontrol perilaku yang lebih rendah dibandingkan dengan aspek kontrol kognitif dan aspek kontrol pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Membolos, Remaja, Siswa SMA

ABSTRACT

Self-control is an individual's ability to modify behavior, an individual's ability to manage desired and unwanted information and an individual's ability to choose an action based on something they believe in. This research aims to determine the description of self-control in high school/equivalent students who miss school in Lhokseumawe. The research subjects were high school/equivalent students who missed school in Lhokseumawe, totaling ninety-six students. This research uses a quantitative approach with a descriptive type. The analysis used in this research is univariate analysis. The sampling technique uses side quotas. The results of this research showed that the subject's description of self-control was classified as a low level of self-control (42,70 %). If we look at it based on gender, the results show that male and female students have different levels of self-control. Where male students' self-control is lower than female students' self-control. Meanwhile, based on class, class XII has a lower level of self-control compared to classes X and XI. Then based on parental status, students who have both parents have lower self-control than students whose parents are divorced and whose parents have died. If viewed based on aspects, the behavioral control aspect is lower than the cognitive control aspect and decision making control aspect.

Keywords: Self-Control, Truant Behavior, Teenager, Students SMA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang selalu dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Pertolongan dan petunjuk-Nya merupakan kasih sayang yang tercurahkan kepada peneliti untuk menggapai keberhasilan dalam menyelesaikan karya sederhana ini. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Mahsyar kelak, aamiin. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Universitas Malikussaleh.

Segala hambatan, rintangan, suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini adalah suatu hikmah yang sangat berarti bagi peneliti. Akhirnya hanya ucapan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang dapat dipanjatkan peneliti. Serta tidak lupa, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Fithra, S.T., M.T., IPM., ASEAN. Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Bapak dr. Muhammad Sayuti, Sp.B. Subsp. BD (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
3. Bapak Riza Musni, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
4. Ibu Ella Suzanna, S.Psi., M.HSc selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nursan Junita, BHSc., MA., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

6. Ibu Ika Amalia, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi penulis dalam menimba ilmu sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Widi Astuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji skripsi I yang telah memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.
8. Ibu Cut Ita Zahara, S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji skripsi II yang telah memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Psikologi yang selama ini telah mengajar dan mendidik peneliti dengan baik selama masa perkuliahan dan yang telah membantu mengurus segala keperluan administrasi peneliti.
10. Teristimewa orang tua peneliti Bapak Jalaluddin, S.Pd.I dan Ibu Faridah, abang M. Fakhrur Rozi, S.Pd, Hasanul Fikri, S.H dan adik Dini Mutahassinah beserta keluarga besar yang telah mendoakan, memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperantauan saya Rahayu Setya Utami, Asri Adella, Adinda Pitaloka, Novia Febienti, Ainayya Fathien, Dwi Indah Ramadani Putri, Tari Humaira, Nisaul Kamila, Olga Philberta, dan Radiyah yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga dekat di Kota Lhokseumawe ini.
12. Teman-teman satu angkatan 2019 yang kebersamai saya dalam proses belajar dari semester awal.
13. Kepada pihak sekolah yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan kepada seluruh subjek yang sudah membantu peneliti dalam pengisian angket.

Reuleut, 25 Januari 2024

Dina Mutahassilah
190620074

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO HIDUP	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Keaslian Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2 Manfaat Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kontrol Diri.....	13
2.1.1 Definisi Kontrol Diri.....	13
2.1.2 Aspek Kontrol Diri.....	14
2.1.3 Faktor-Faktor Kontrol Diri.....	15
2.2 Siswa SMA/Sederajat	16
2.3 Bolos Sekolah	17
2.3.1 Definisi Bolos Sekolah.....	17
2.3.2 Ciri-Ciri Bolos Sekolah.....	18
2.3.3 Faktor-Faktor Bolos Sekolah	18
2.4 Gambaran Kontrol Diri pada Siswa SMA/Sederajat yang Bolos Sekolah di Lhokseumawe	19
2.5 Kerangka Berpikir.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	22
3.3 Definisi Operasional	23
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.4.1 Populasi.....	23
3.4.2 Sampel.....	23
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.6 Prosedur Penelitian	25
3.6.1 Persiapan	25
3.6.2 Pelaksanaan.....	26
3.6.3 Pengolahan Data	26
3.7 Instrumen Alat Ukur	26
3.8 Validitas dan Reliabilitas	28
3.8.1 Uji Validitas	28
3.8.2 Uji Reliabilitas	29
3.9 Metode Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Orientasi Kancuh Penelitian.....	31
4.1.1 Tempat Penelitian	31
4.2 Hasil Penelitian.....	34
4.2.1 Hasil Deskripsi Data Penelitian.....	34
4.3 Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba.....	27
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba.....	28
Tabel 3.3 Reliabilitas Skala Kontrol Diri.....	30
Tabel 4.1 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah.....	32
Tabel 4.2 Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 4.3 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia	33
Tabel 4.4 Karakteristik Subjek Berdasarkan Kelas.....	33
Tabel 4.5 Karakteristik Subjek Berdasarkan Status Orang Tua.....	34
Tabel 4.6 Deskriptif Hasil Data Penelitian	35
Tabel 4.7 Norma Kategorisasi Kontrol Diri.....	36
Tabel 4.8 Kategorisasi Kontrol Diri.....	37
Tabel 4.9 Data Xmax, Xmin, Mean dan SD Kontrol Diri Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.10 Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.11 Data Xmax, Xmin, Mean dan SD Kontrol Diri Berdasarkan Kelas ...	39
Tabel 4.12 Kategorisasi Berdasarkan Kelas	39
Tabel 4.13 Data Xmax, Xmin, Mean dan SD Kontrol Diri Berdasarkan Status Orang Tua	40
Tabel 4.14 Kategorisasi Berdasarkan Status Orang Tua.....	40
Tabel 4.15 Data Xmax, Xmin, Mean dan SD Kontrol Diri Berdasarkan Aspek..	41
Tabel 4.16 Kategorisasi Berdasarkan Aspek Kontrol Diri.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aspek Kontrol Perilaku	4
Gambar 1.2 Aspek Kontrol Kognitif.....	4
Gambar 1.3 Aspek Kontrol Pengambilan Keputusan	5
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	54
Lampiran 2. Skala <i>Try Out</i> Kontrol Diri.....	55
Lampiran 3. Tabulasi Data <i>Try Out</i>	60
Lampiran 4. Hasil Reliabilitas dan Validitas	62
Lampiran 5. Skala Penelitian	66
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian.....	71
Lampiran 7. Hasil Kategorisasi Kontrol Diri.....	74
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Sundari dan Prasetyo (2018) sekolah merupakan suatu bagian dari pendidikan yang juga merupakan tempat untuk memperoleh pembelajaran. Pendidikan sebagai suatu usaha terencana guna untuk mewujudkan suasana belajar serta proses untuk memperoleh pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri (Sundari & Prasetyo, 2018). Pengembangan potensi siswa memerlukan suasana dan proses pembelajaran yang mendukung, dimana suasana dan proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila adanya kedisiplinan peserta didik dalam belajar (Fachrurrozi dkk., 2018). Namun kenyataannya, tidak semua siswa menunjukkan kedisiplinan dalam belajar, salah satu contoh ketidaksiplinan siswa dalam belajar adalah perilaku membolos pada saat jam belajar (Utari dkk., 2019).

Menurut Nitasari dan Suwanda (2016) Perilaku membolos merupakan suatu reaksi yang dilakukan oleh siswa dengan cara pergi meninggalkan sekolah tanpa adanya izin dari pihak sekolah dan juga dengan alasan yang tidak tepat dan tidak jelas. Penyebab siswa membolos menurut Reid (2003) yaitu adanya aturan kurikulum nasional dan meningkatnya tekanan dari teman sebaya. Kebiasaan membolos yang dilakukan oleh siswa akan memberikan dampak negatif pada diri siswa, seperti halnya diskorsing, dihukum, tidak dapat mengikuti ujian disekolah, atau bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah (Nitasari & Suwanda, 2016).

Membolos juga dapat menjadi kegagalan siswa dalam belajar seperti gagal dalam ujian atau tidak naik kelas, dan juga berdampak dengan hal yang cenderung merugikan orang lain, seperti menjadi pecandu narkoba, melakukan tindak kekerasan dan tawuran (Puaraka dkk., 2020). Selain itu, perilaku membolos dapat juga menurunkan prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan cara untuk dapat membantu para siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya (Nitasari & Suwanda, 2016). Kemampuan untuk mengendalikan perilaku dan keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain itu disebut dengan kontrol diri (Ghufron & Risnawati, 2010).

Menurut Borba (2008) kontrol diri adalah kekuatan moral bersifat sementara untuk menghentikan perilaku berbahaya dan memberi anak waktu untuk berpikir banyak terhadap akibat dari tindakannya, sehingga ia akan berhenti dan tidak melakukan perilaku berbahaya/ beresiko. Menurut Putri dkk. (2017) siswa harus meningkatkan kontrol dirinya melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Duri (2021) yang harus dibutuhkan siswa agar terhindar dari perilaku negatif adalah memiliki kontrol diri yang baik. Duri (2021) menyatakan salah satu kebutuhan yang dimiliki pada saat remaja adalah kontrol diri. Remaja yang memiliki kontrol diri akan mampu mengendalikan perilaku yang melanggar aturan dan norma yang telah ditetapkan dalam masyarakat (Marsela & Supriatna, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kaitan bolos dengan kontrol diri yaitu siswa tidak menyukai pelajaran maupun gurunya, dimana pada jam pelajaran siswa lebih memilih izin ke kamar mandi untuk bolos daripada mendengarkan gurunya menjelaskan materi di dalam kelas. Akan tetapi siswa menyadari bahwa bolos tidak baik untuk dilakukan, bolos juga perilaku yang akan berdampak negatif pada dirinya, namun karena kontrol diri pada siswa rendah maka siswa tetap memilih bolos daripada mendengarkan gurunya menjelaskan materi di dalam kelas.

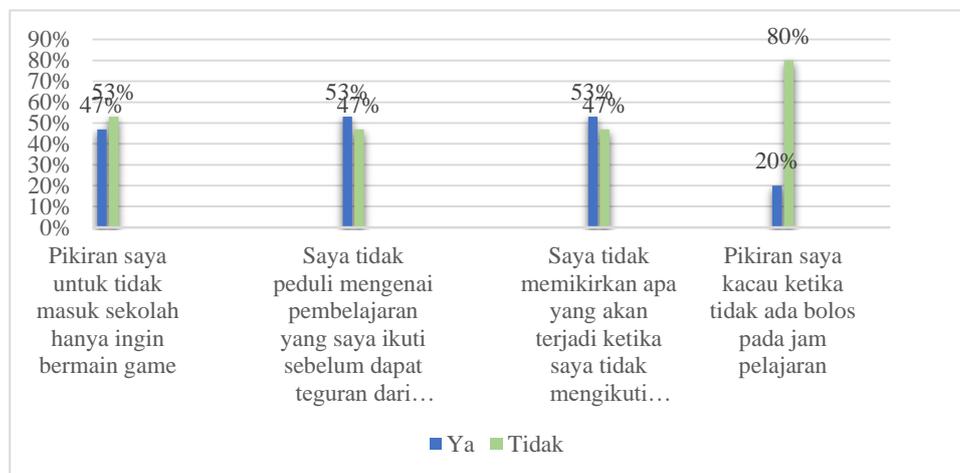
Maka dari itu, peneliti memilih kontrol diri menjadi variabel dalam perilaku membolos karena dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadani dan Okfrima (2022) mengatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja. Kontrol diri yang tinggi dapat menurunkan kenakalan remaja dan kontrol diri yang rendah meningkatkan kenakalan remaja pada siswa (Rahmadani & Okfrima, 2022).

Berdasarkan berita cerita warga.com didapatkan bahwa petugas Satpol PP-WH menemukan beberapa siswa SMA menggunakan pakaian sekolah yang bermain game di cafe dan di Pantai Ujong Blang Lhokseumawe pada saat jam pelajaran berlangsung, dan setelah mereka di data oleh Satpol PP-WH mereka di hukum untuk membersihkan seputaran halaman Satpol PP-WH dan setelah itu mereka berjanji untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya (Taufiqiah, 2023).

Untuk melihat kontrol diri pada siswa yang membolos, peneliti melakukan survey awal kepada 30 orang siswa di beberapa SMK dan SMA Lhokseumawe, didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1.1*Aspek Kontrol Perilaku*

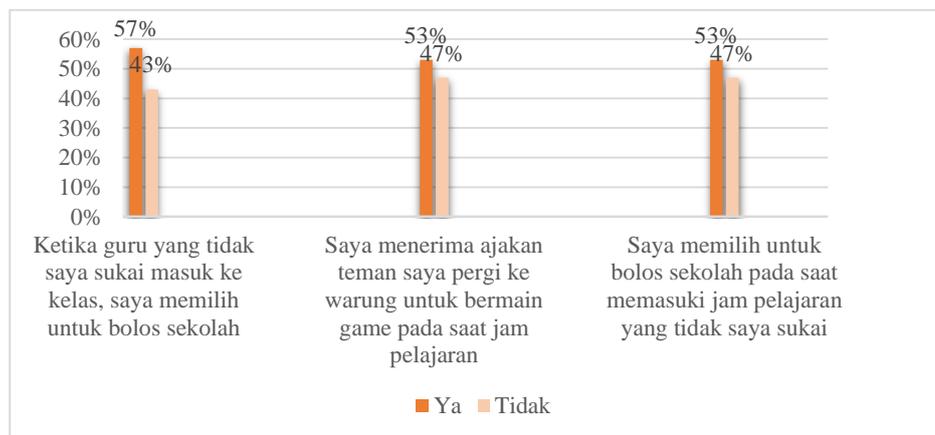
Berdasarkan hasil survey awal pada aspek kontrol perilaku didapatkan bahwa siswa dengan jumlah persentase 80% izin ke kamar mandi. Dari sebagian siswa yang izin ke kamar mandi, mereka hanya menjadikan sebuah alasan agar bisa bolos pada jam pelajaran. Hal ini merujuk pada pengertian kontrol perilaku yaitu kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan (Averill, 1973).

Gambar 1.2*Aspek Kontrol Kognitif*

Kemudian, didapatkan pada aspek kontrol kognitif bahwa siswa dengan persentase 53% tidak peduli mengenai sistem pembelajarannya sebelum mendapat teguran dari guru mengenai kenakalannya. Didapatkan juga siswa dengan jumlah persentase 53% tidak memikirkan yang akan terjadi jika tidak mengikuti jam pelajaran. Hal ini merujuk pada pengertian kontrol kognitif yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan (Averill, 1973).

Gambar 1.3

Aspek Kontrol Pengambilan Keputusan



Didapatkan juga pada aspek kontrol pengambilan keputusan bahwa siswa dengan jumlah persentase 57% memilih untuk bolos sekolah disaat guru yang tidak disukainya masuk ke dalam kelas dan siswa lebih memilih untuk bolos sekolah pada saat memasuki jam pelajaran yang tidak disukainya dengan jumlah persentase 53%. Kemudian, didapatkan bahwa siswa dengan persentase 53% menerima ajakan temannya untuk pergi ke warung dengan tujuan bermain game. Hal ini merujuk pada pengertian kontrol pengambilan keputusan yaitu

kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya (Averill, 1973).

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat siswa yang membolos didapatkan hasil bahwa terdapat siswa yang marah kepada temannya karena merebutkan pulpen sehingga menyebabkan siswa tersebut bolos. Selanjutnya, terdapat juga siswa yang izin ke kamar mandi hanya untuk alasan saja, agar siswa tersebut bisa bolos, merokok atau bahkan bermain game. Kemudian, terdapat juga siswa yang tidak peduli dengan pembelajaran yang diikutinya dan bahkan siswa tersebut tidak peduli dengan hasil belajarnya. Selanjutnya, terdapat juga siswa yang kacau pikirannya jika tidak ada bolos pada jam pelajaran, siswa tersebut mengatakan bahwa ia bolos tiga kali dalam seminggu. Kemudian, ada siswa memilih untuk bolos pada saat memasuki jam pelajaran yang tidak disukainya dengan alasan bosan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa belum ada yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan judul kontrol diri pada siswa yang bolos sekolah, namun ada yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan konteks yang berbeda, yaitu kontrol diri siswa dalam menerapkan disiplin di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat yang bolos sekolah di Lhokseumawe.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan variabel kontrol diri sudah pernah dilakukan, diantaranya oleh Marthen (2018) tentang Pengaruh Kontrol Diri dan Stres Sekolah terhadap Perilaku Membolos. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 120 siswa dengan pengambilan sampel secara acak sederhana. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri dan stres sekolah terhadap perilaku membolos pada siswa SMK Kesehatan Samarinda. Adanya pengaruh negatif terhadap perilaku membolos, artinya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula perilaku membolos, dan sebaliknya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula perilaku membolos. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Marthen (2018) dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian Marthen yaitu kontrol diri dan stres sekolah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol diri saja. Selanjutnya, pengambilan sampel dalam penelitian Marthen secara acak sedangkan pada penelitian ini menggunakan *sampling kuota*. Kemudian, subjek yang dituju dalam penelitian Marthen siswa SMK, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMA/ sederajat.

Penelitian yang kedua oleh Pranata dkk. (2020) dengan judul Gambaran *Self Control* Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Lubai. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik *sampling purposive*. Sampel yang digunakan berjumlah 70 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubai. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar kontrol diri mereka pada

kategori rendah (R) dengan jumlah 54 siswa dengan persentase 77,1%. Selanjutnya, 10 siswa dengan persentase 14,3% pada kategori sangat rendah (SR) dan 6 siswa dengan persentase 8,6% pada kategori sedang (S). Maka dapat diartikan bahwa siswa belum mampu untuk mengatur pelaksanaan dan stimulus, belum mampu melihat yang tidak menyenangkan dari segi positif, belum mampu menilai situasi secara positif dengan subyektif, belum mampu mengambil tindakan positif dari sebuah permasalahan dan belum mampu mengambil keputusan secara matang. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dkk. (2020) dengan penelitian ini adalah pengambilan sampel dalam penelitian Pranata dkk. *sampling purposive*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *sampling kuota*. Selanjutnya, subjek yang dituju dalam penelitian Pranata dkk. siswa SMA, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa SMA/ sederajat.

Penelitian yang ketiga oleh Triastutik dan Sutoyo (2020) tentang Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah sampel 135 siswa dari populasi 214 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA berada pada kategori sedang, sedangkan kontrol diri siswa juga berada pada kategori sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Triastutik dan Sutoyo (2020) dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian Triastutik dan Sutoyo menggunakan *proportionate stratified random sampling*,

sedangkan pada penelitian ini menggunakan *sampling kuota*. Selanjutnya, subjek yang dituju dalam penelitian Triastutik dan Sutoyo pada siswa SMA, sedangkan pada penelitian ini subjek yang dituju pada siswa SMA/ sederajat.

Penelitian selanjutnya oleh Damayanti dan Ilyas (2018) dengan judul *Self Control Profile of Students in Implementing Discipline in School*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dengan sampel 158 orang siswa dari populasi 260 orang. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kontrol diri siswa dalam melaksanakan disiplin di sekolah pada aspek kontrol perilaku dan kontrol kognitif berada pada kategori cukup baik, pada aspek kontrol keputusan berada pada kategori kurang baik, dan kontrol diri siswa dalam melaksanakan disiplin secara keseluruhan berada pada kategori baik. Perbedaan penelitian Damayanti dan Ilyas dengan penelitian ini adalah konteks dalam penelitian Damayanti dan Ilyas yaitu menerapkan disiplin, sedangkan pada penelitian ini yaitu bolos sekolah. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel dalam penelitian Damayanti dan Ilyas menggunakan *simple random sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *sampling kuota*.

Penelitian selanjutnya oleh Siddiq (2023) dengan judul *Gambaran Kontrol Diri pada Laki-Laki Dewasa Awal yang Mengalami Kecanduan Game Online Higgs Domino QQ*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling insidental*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa laki-laki dewasa awal yang kecanduan game online *Higgs Domino QQ* memiliki kontrol diri yang tinggi dan

juga *self disiplint* yang baik, yang dimana bahwa *self disiplint* ialah yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kecanduan game, pemain game online yang memiliki *self disiplint* dapat melakukan aktifitas tertentu, seperti mengutamakan tugas dan dapat menahan diri dari apa yang dapat mengganggu konsentrasinya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siddiq (2023) dengan penelitian ini adalah konteks dalam penelitian Siddiq yaitu kecanduan game online *Higgs Domino QQ*, sedangkan pada penelitian ini yaitu bolos sekolah. Selanjutnya, subjek pada penelitian Siddiq yaitu laki-laki dewasa awal, sedangkan pada penelitian ini siswa SMA/ sederajat. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel dalam penelitian Siddiq menggunakan *sampling insidental*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *sampling kuota*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana gambaran kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat yang bolos sekolah di Lhokseumawe?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat yang bolos sekolah di Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- A. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan sumbangan teoritis dalam ilmu psikologi pendidikan dan psikologi sosial khususnya terkait kontrol diri.
- B. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan untuk para pembaca lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menangani siswa yang bolos dengan cara memberikan layanan konseling kepada siswa ataupun menghentikan perilaku membolos yang sering terjadi di sekolah dengan cara memberikan psikoedukasi kepada siswa terkait kontrol diri.

B. Orang Tua

Diharapkan untuk orang tua mampu memberitahukan kepada anak mengenai pentingnya pendidikan, memberi nasihat kepada anak bahwa perilaku membolos itu tidak baik, memberi pendampingan yang terbaik kepada anak dengan mengontrol anak apakah mereka benar ke sekolah atau tidak, dan diharapkan untuk dapat mengantisipasi dengan cara memberikan perhatian kepada anak agar anak tidak bolos sekolah.

C. Siswa

Diharapkan siswa dapat mengontrol dirinya agar tidak mengikuti teman yang bolos dan dapat memahami dampak apa yang akan terjadi jika bolos sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kontrol Diri

2.1.1 Definisi Kontrol Diri

Menurut Averill (1973) kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan serta kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Kontrol diri merupakan suatu kepekaan individu dalam membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga, kemampuan individu untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisai, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, dan keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain (Ghufron & Risnawati, 2010). Menurut Aviyah dan Farid (2014) kontrol diri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yaitu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Berdasarkan pengertian di atas kontrol diri dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu dalam membaca situasi keadaan diri dan lingkungannya serta kemampuan seseorang dalam mengelola informasi yang diinginkan maupun yang tidak diinginkannya.

2.1.2 Aspek Kontrol Diri

Menurut Averill (1973) ada tiga aspek dalam kontrol diri yaitu:

A. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini dibagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

B. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dengan suatu kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Aspek ini dibagi menjadi dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).

Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

C. Kontrol Pengambilan Keputusan (*Decesional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam kontrol diri yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol pengambilan keputusan (*decesional control*).

2.1.3 Faktor-Faktor Kontrol Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri menurut Averill (1973) yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal terhadap kontrol diri adalah usia, semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuannya untuk mengontrol diri dan begitu juga sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, terutama orang tua yang menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Oleh sebab itu, apa yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya secara tidak langsung akan membentuk perilaku yang sesuai dengan aturan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada seseorang yaitu faktor internal meliputi usia dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga.

2.2 Siswa SMA/Sederajat

Menurut Muhadi dkk. (2017) Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan hasil belajar dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). SMA adalah sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Aziz & Indrawati, 2017). SMA merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari SMP atau sederajat, dan jenjang pendidikan ini dimulai dari kelas 10 sampai kelas 12 (Soro dkk., 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa tersebut untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (Ariesky dkk., 2013). Menurut Kumaat (2010) SMK adalah salah satu institusi yang dituntut untuk mampu menghasilkan tenaga terampil yang terdidik atau lulusan yang sebagaimana diharapkan oleh dunia kerja. SMK merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa-siswi untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Krisphianti dkk., 2021).

Menurut Nuraini dan Rahmanisa (2020) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan sejajar atau setingkat Sekolah Menengah Atas tetapi berasrama yang terletak di banyak tempat di seluruh Indonesia dan dibina oleh Kementerian

Agama Republik Indonesia. MAN adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama (Abdullah dkk., 2015). Menurut Khoiruzzadi dan Hakim (2020) MAN merupakan lembaga pendidikan yang mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkompeten, dimana siswa MAN belajar ilmu pengetahuan dan ilmu agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga sekolah setelah tingkat SMP, diantaranya Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

2.3 Bolos Sekolah

2.3.1 Definisi Bolos Sekolah

Menurut Sundari dan Prasetyo (2018) membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan siswa yang menyimpang dari norma yaitu ketidakdisiplinan dan ketidakjujuran serta kebiasaan buruk yang harus dihilangkan, dimana siswa berangkat dari rumah dengan menggunakan seragam akan tetapi tidak sampai di sekolah, ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa keterangan (alpa) dapat juga disebut dengan membolos.

Membolos merupakan ketidakhadiran siswa yang disebabkan karena alasan yang tidak jelas, bukan karena alasan sakit atau lainnya (Syarifuddin, 2020). Menurut Aryati (2015) membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk ke sekolah dengan alasan yang tidak tepat bahkan seringkali tanpa alasan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bolos sekolah adalah ketidakhadiran siswa pada saat jam pelajaran berlangsung atau ketika sekolah

sedang berlangsung tanpa alasan yang tidak jelas, bahkan tidak ada memberitahu kepada pihak sekolah.

2.3.2 Ciri-Ciri Bolos Sekolah

Ciri-ciri membolos menurut Prayitno dan Amti (dalam Ambarwati dkk, 2020) antara lain:

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah.
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin.
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu.
- d. Tidak masuk kembali setelah meminta izin.
- e. Masuk sekolah berganti hari.
- f. Mengajak teman-teman untuk keluar pada jam pelajaran yang tidak disenangi.
- g. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit.
- h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang tidak jelas.
- i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

2.3.3 Faktor-Faktor Bolos Sekolah

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi bolos sekolah menurut Puaraka dkk. (2020) yaitu:

- A. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri seperti menurunnya motivasi dan minat belajar siswa.
- B. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi bolos sekolah pada siswa yaitu faktor internal seperti menurunnya motivasi dan minat belajar siswa dan faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dan dari lingkungan sekolah yang tidak mendukung.

2.4 Gambaran Kontrol Diri pada Siswa SMA/Sederajat yang Bolos Sekolah di Lhokseumawe

Pendidikan merupakan proses membantu individu kearah kepribadian yang berkualitas. Pentingnya pendidikan di sekolah membuat personil sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah (Aryati, 2015). Meskipun di sekolah telah ada tata tertib yang mengajarkan untuk berdisiplin, namun masih ada siswa yang melanggarnya (Aryati, 2015). Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan di sekolah yaitu membolos (Aryati, 2015).

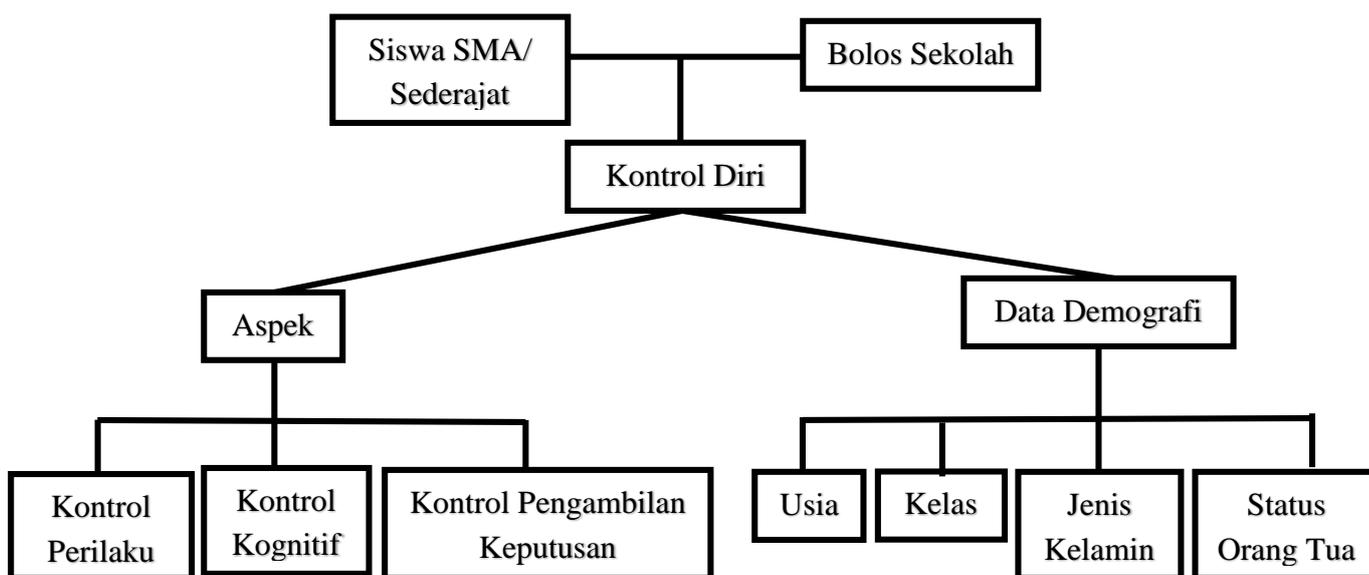
Perilaku membolos menjadi penyebab munculnya perilaku menyimpang pada remaja (Ambarwati dkk., 2020). Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat dan bahkan sering kali bagi polisi (Hardiyanto & Romadhona, 2018). Salah satu kenakalan remaja yang umumnya dilakukan para remaja seperti minum-minuman keras, tawuran, seks bebas, judi, dan membolos sekolah (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

Menurut Rini dan Muslikah (2020) perilaku membolos merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang melanggar peraturan di sekolah, dan suatu bentuk

perilaku yang dapat memberikan dampak buruk bagi seorang individu. Perilaku membolos tidak hanya berdampak pada diri individu melainkan juga memberikan dampak pada pihak sekolah, dan dampak dari perilaku membolos dapat menurunkan hasil prestasi siswa tersebut (Rini & Muslikah, 2020). Menurut Olivia (2017) kebiasaan membolos juga merupakan tingkah laku yang bisa disebabkan karena kurangnya kontrol diri, maka diperlukan suatu cara untuk membantu siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya.

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk dapat mengontrol atau menahan dirinya sendiri untuk tidak melakukan sesuatu secara terburu-buru, yaitu dengan melakukan beberapa pertimbangan sebelum mengambil keputusan ataupun dalam melakukan sesuatu (Rini & Muslikah, 2020). Adapun aspek kontrol diri menurut Averill (1973) ada 3 aspek, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan.

2.5 Kerangka Berpikir



Dari kerangka di atas bisa kita lihat bahwasannya siswa SMA/ sederajat yang melakukan bolos sekolah dipengaruhi oleh kontrol diri. Dimana dari kontrol diri mau dilihat dari aspek dan data demografi. Aspek kontrol diri terbagi menjadi tiga yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan. Data demografi dibagi menjadi usia, kelas, jenis kelamin dan status orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif maupun statistik (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2019).

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini adalah kontrol diri.

3.3 Definisi Operasional

Kontrol diri merupakan kemampuan siswa dalam mengendalikan dirinya terhadap perilaku membolos dan kemampuan siswa dalam memilih mengikuti jam pelajaran di kelas atau pergi meninggalkan kelas. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kontrol diri Averill (1973) yang terdiri dari 3 aspek, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA/ sederajat yang bolos sekolah di Lhokseumawe.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu *sampling kuota*, dimana teknik ini untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2019).

Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2019). Berikut rumus Cochran:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), menggunakan 10%

sehingga jumlah sampel yang dihasilkan adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96,04 responden yang akan dibulatkan peneliti menjadi 96 responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, ataupun melalui internet (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis skala *likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2019). Dalam pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner yang terdiri dari variabel tunggal yang akan diukur yaitu kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat yang bolos sekolah di Lhokseumawe.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Persiapan

Pada tahap yang pertama yaitu persiapan, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat ukur untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (1973) yang terdiri dari tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan metode penelitian seperti apa saja yang ingin dilakukan serta melihat fenomena yang ada di lapangan terkait variabel kontrol diri. Peneliti juga melakukan review literatur dari berbagai jurnal yang sesuai dengan variabel penelitian dan peneliti melakukan survey awal kepada beberapa siswa. Survey awal dilakukan pada tanggal 03 April 2023 yang bertempat di SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, SMK Negeri 4, SMK Negeri 6, SMK Negeri 7, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 7.

3.6.2 Pelaksanaan

Pada tahap yang kedua yaitu pelaksanaan, dimana peneliti melakukan *expert* alat ukur terlebih dahulu kepada Dosen yang ahli dalam bidangnya, kemudian peneliti melakukan *try out* pada tanggal 22 November 2023 – 24 November 2023 di sekolah SMA N 1 Dewantara, SMA N 2 Dewantara, dan SMK N 1 Dewantara. Peneliti memberikan 105 kuesioner kepada beberapa siswa dan setelah itu peneliti melakukan *screening* terlebih dahulu, sehingga jumlah yang didapat 48 responden. Kemudian pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 02 Desember 2023 – 12 Januari 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling kuota* dimana peneliti masuk ke dalam kelas dengan memberikan kuesioner, dan teknik ini untuk menentukan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.

3.6.3 Pengolahan Data

Pada tahap yang ketiga yaitu pengolahan data. Ketika jawaban responden telah terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan *Microsoft Exel* untuk menentukan persentase gambaran kontrol diri pada siswa yang bolos sekolah, kemudian peneliti menyimpulkan dan menjelaskan hasil dari persentase tersebut.

3.7 Instrumen Alat Ukur

Instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kontrol diri (Averill, 1973). Skala yang dibagikan terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan

pernyataan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan yang sesuai atau mendukung atribut yang akan diukur, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atribut yang akan diukur (Azwar, 2021).

Subjek diminta untuk memilih respon pernyataan sesuai atau tidak sesuai dengan empat kategori, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian pada item *favorable* jika subjek menjawab “sangat setuju” mendapatkan skor 4, “setuju” mendapatkan skor 3, “tidak setuju” mendapatkan skor 2, dan “sangat tidak setuju” mendapatkan skor 1. Sebaliknya, penilaian untuk item *unfavorable* jika subjek menjawab “sangat setuju” mendapatkan skor 1, “setuju” mendapatkan skor 2, “tidak setuju” mendapatkan skor 3, dan “sangat tidak setuju” mendapatkan skor 4.

Berikut ini adalah *blue print* dari skala kontrol diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kontrol diri (Averill, 1973).

Tabel 3.1

Blue Print Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unvaforable</i>	
Kontrol Perilaku	- Kemampuan mengatur pelaksanaan	1*,3,5,7	2,4,6,8	8
	- Kemampuan mengatur stimulus	9*,11,13,15,17	10,12,14,16*,18	10
Kontrol Kognitif	- Kemampuan untuk memperoleh informasi	19*,21*,23,25	20, 22, 24, 26	8
	- Kemampuan melakukan penilaian	27*, 29*, 31	28, 30, 32*	6
Kontrol Pengambilan Keputusan	- Kemampuan dalam memilih tindakan	33, 35, 37, 39, 41	34, 36, 38, 40, 42	10
Total		21	21	42

*Aitem gugur

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa skala kontrol diri memiliki 42 aitem. Setelah dilakukan uji coba skala pada putaran pertama terdapat 7 aitem yang gugur yaitu: aitem nomor 1, 16, 19, 21, 27, 29, 32. Lalu pada putaran kedua terdapat 1 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 9. Setelah melakukan uji coba, skala kontrol diri memiliki 34 aitem yang mewakili setiap indikatornya. Berikut adalah *blue print* kontrol diri yang telah diuji coba.

Tabel 3.2

Blue Print Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol Perilaku	- Kemampuan mengatur pelaksanaan	3,5,7	2,4,6,8	7
	- Kemampuan mengatur stimulus	11,13,15,17	10,12,14,18	8
Kontrol Kognitif	- Kemampuan untuk memperoleh informasi	23,25	20, 22, 24, 26	6
	- Kemampuan melakukan penilaian	31	28, 30	3
Kontrol Pengambilan Keputusan	- Kemampuan dalam memilih suatu tindakan	33, 35, 37, 39, 41	34, 36, 38, 40, 42	10
Total		15	19	34

3.8 Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) instrumen yang valid merupakan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Nilai validitas suatu instrumen dianggap valid yaitu $>0,3$. Namun jika jumlah nilai tidak

mencukupi, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan tercapai (Azwar, 2021). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corrected* item-total *correlation* (Priyatno, 2011).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan tiga putaran, dimana putaran pertama terdapat 7 aitem yang gugur, pada putaran kedua 1 aitem yang gugur, dan pada putaran ketiga tidak ada yang gugur sehingga aitem yang gugur berjumlah 8 karena memiliki skor $<0,3$ dan 34 aitem dikatakan valid karena memiliki skor $>0,3$. Hasil dari *try out* skala kontrol diri diperoleh nilai korelasi aitem total berkisar antara 0.305 sampai 0.757. Hal tersebut menunjukkan skala kontrol diri pada penelitian ini dinyatakan valid dan dapat mengukur apa yang ingin diukur.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan yaitu *Cronbach Alpha* (Priyatno, 2011). Reliabilitas suatu alat ukur dikatakan baik jika semakin mendekati 1.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha*, maka didapat nilai reliabilitas sebesar 0.940 yang menunjukkan bahwa reliabilitas skala tersebut baik.

Tabel 3.3*Reliabilitas Skala Kontrol Diri*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	34

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden seperti mengumpulkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menginterpretasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menampilkan data setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menyelesaikan permasalahan.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan bersifat univariat. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan jika jumlah variabel yang dianalisis hanya satu variabel saja (Heryana, 2020). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS for window*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah Penelitian

4.1.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Lhokseumawe tepatnya di sekolah SMA/Sederajat yang ada di Kota tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Desember 2023 sampai 12 Januari 2024. Adapun visi dan misi menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kota Lhokseumawe yaitu:

A. Visi

Terwujudnya pendidikan yang melahirkan insan cerdas, kreatif, mandiri dan berkarakter islami.

B. Misi

1. Mewujudkan aparatur yang dapat memberi pelayanan pendidikan optimal dan professional
2. Mewujudkan proses pendidikan yang unggul dalam rangka membangun manusia cerdas, sehat, kreatif dan islami
3. Mewujudkan manajemen layanan pendidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip partisipasi, transparansi dan akuntabilitas
4. Mewujudkan pembinaan pendidikan dan kebudayaan di sekolah

4.1.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan siswa SMA/ sederajat di Lhokseumawe yang bolos sekolah. Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa SMA/ sederajat di beberapa sekolah dengan jumlah 430 kuesioner. Setelah itu

peneliti melakukan *screening* terlebih dahulu, sehingga didapat jumlah subjek pada penelitian ini adalah 96 siswa.

Tabel 4.1

Data Subjek Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Jumlah Sampel	Persentase
SMA N 2 Lhokseumawe	18	18,75%
SMA N 3 Lhokseumawe	7	7,29%
SMA N 5 Lhokseumawe	8	8,33%
SMA N 7 Lhokseumawe	12	12,5%
SMK N 3 Lhokseumawe	19	19,79%
SMK N 4 Lhokseumawe	12	12,5%
SMK N 7 Lhokseumawe	8	8,33%
SMKS Karya Beringin	6	6,25%
SMK IT Tabina Aceh	6	6,25%
Total	96	100%

Sumber: Data penelitian di lapangan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa subjek dari SMA N 2 Lhokseumawe berjumlah 18 siswa (18,75%), subjek dari SMA N 3 Lhokseumawe berjumlah 7 siswa (7,29%), subjek dari SMA N 5 Lhokseumawe berjumlah 8 siswa (8,33%), subjek dari SMA N 7 Lhokseumawe berjumlah 12 siswa (12,5%), subjek dari SMK N 3 Lhokseumawe berjumlah 19 siswa (19,79%), subjek dari SMK N 4 Lhokseumawe berjumlah 12 siswa (12,5%), subjek dari SMK N 7 Lhokseumawe berjumlah 8 siswa (8,33%), subjek dari SMK Karya Beringin berjumlah 6 siswa (6,25%) dan subjek dari SMK IT Tabina Aceh berjumlah 6 siswa (6,25%).

Tabel 4.2

Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	76	79,16%
Perempuan	20	20,83%
Total	96	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 76 siswa (79,16%) dan subjek yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 siswa (20,83%).

Tabel 4.3

Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15 Tahun	7	7,29%
16 Tahun	26	27,08%
17 Tahun	49	51,04%
18 Tahun	14	14,58%
Total	96	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui subjek penelitian ini berjumlah 96 siswa, dimana terdapat subjek yang usia rentang 15 sampai 18 tahun berada pada kategori remaja pertengahan. Menurut Desmita (2020) rentang usia remaja pertengahan berkisar dari usia 15 sampai 18 tahun.

Tabel 4.4

Karakteristik Subjek Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
X	32	33,33%
XI	25	26,04%
XII	39	40,62%
Total	96	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa subjek yang berasal dari kelas X berjumlah 32 siswa (33,33%), subjek yang berasal dari kelas XI berjumlah 25 siswa (26,04%) dan subjek yang berasal dari kelas XII berjumlah 39 siswa (40,62%).

Tabel 4.5*Karakteristik Subjek Berdasarkan Status Orang Tua*

Status Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Masih Ada	84	87,5%
Cerai	4	4,16%
Meninggal	8	8,33%
Total	96	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa subjek yang orang tuanya masih ada berjumlah 84 siswa (87,5%), subjek yang orang tuanya sudah cerai berjumlah 4 siswa (4,16%) dan subjek yang orang tuanya sudah meninggal berjumlah 8 siswa (8,33%).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai suatu subjek penelitian berdasarkan data variabel yang nanti dihasilkan melalui kelompok responden yang diteliti. Dasar penormaan penelitian ini menggunakan skor hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan data di lapangan) yang meliputi skor maksimal, minimal, rata-rata, dan standar deviasi. Kemudian hasil penormaan tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi variabel penelitian. Deskripsi data penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.6*Deskriptif Hasil Data Penelitian*

Variabel	Hasil Uji Hipotetik				Hasil Uji Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kontrol Diri	136	34	85	17	129	73	96,51	13,360

Sumber: SPSS Statistic versi 25

Keterangan rumus skor hipotetik:

- a. Skor maksimal (Xmax) adalah hasil perkalian jumlah butir item skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- b. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian dengan jumlah butir item skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- c. Mean menggunakan rumus $= \frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2}$
- d. Standar deviasi (SD) menggunakan rumus $= \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6}$

Berdasarkan hasil statistik deskripsi penelitian, deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa skala kontrol diri yang terdiri dari 34 aitem memiliki skor maksimum (Xmax) 136, skor minimal (Xmin) 34, mean 85 dan standar deviasi 17. Sedangkan hasil di lapangan atau deskriptif secara empiric menunjukkan bahwa skor maksimum (Xmax) 129, skor minimal (Xmin) 73, mean 96,51 dan standar deviasi 13,360.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan skor hipotetik dan empirik, kemudian dilakukan kategorisasi responden yang berpedoman pada norma yang disusun berdasarkan jenjang nilai setiap responden sesuai ketentuan yang ada (Azwar, 2021). Pengkategorian untuk skala kontrol diri dalam penelitian ini

menggunakan dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Adapun norma kategorisasi tingkat kontrol diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Norma Kategorisasi Kontrol Diri

Kategori	Rumus Norma Kategori
Tinggi	$X > M + \text{fluktuasi skor mean}$
Rendah	$X < M + \text{fluktuasi skor mean}$

Sebelum melakukan perhitungan kategorisasi, maka perlu untuk mencari nilai standar eror terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut:

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N}}$$

$$= \frac{13,360}{\sqrt{96}} = \frac{13,360}{9,79} = 1,36$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh subjek pada skala kontrol diri

M = Mean Empirik

SE = Standar Error

SD = Standar Deviasi

N = Jumlah Sampel

$$Z_{\alpha} = \frac{Z(\text{taraf signifikansi})}{2}$$

$$Z_{\frac{0,05}{2}} = Z_{0,025} \text{ lihat dari tabel deviasi normal } 0,025 = 1,960$$

Setelah didapatkan nilai standar eror maka langkah selanjutnya adalah perhitungan nilai untuk fluktuasi skor mean dengan menggunakan rumus fluktuasi skor mean sebagai berikut:

$$\text{Fluktuasi skor mean} = \frac{Z_{\alpha}}{2} (SE)$$

$$= 1,96 (1,36)$$

Fluktuasi skor mean = 2,6

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari fluktuasi skor mean di atas, maka dapat ditentukan kategori tinggi dan rendah kontrol diri pada siswa, dengan mengurangi nilai mean data empirik dengan fluktuasi skor mean yaitu $96,51 - 2,6 = 93,91$ untuk menentukan batasan skor kategori rendah. Sedangkan untuk batasan skor kategori tinggi, nilai mean data empirik ditambah dengan fluktuasi skor mean yaitu $96,51 + 2,6 = 99,11$. Subjek yang memperoleh skor dari rentang $93,91 - 99,11$ tidak diklasifikasikan karena tujuan awal pada penelitian adalah mengkategorisasikan subjek ke dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Selanjutnya peneliti mengkategorisasikan skor pada subjek penelitian. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Kategorisasi Kontrol Diri

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 96,51 + 2,6$	Tinggi	35	36,45%
$X < 96,51 - 2,6$	Rendah	41	42,70%
$93,91 < X < 99,11$	Tidak terkategori	20	20,83%
Total		96	100%

Sumber: SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan tabel kategorisasi kontrol diri di atas, dapat diketahui bahwa kontrol diri pada subjek berada padaa kategori rendah dengan persentase 42,70%. Sedangkan pada kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 36,45% dan tidak terkategori 20,83%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMA/ sederajat di Lhokseumawe tergolong memiliki kontrol diri yang rendah.

Tabel 4.9*Data Xmax, Xmin, Mean dan SD Kontrol Diri Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Xmax	Xmin	Mean	SD
Laki-laki	129	73	96,28	13,924
Perempuan	122	75	97,40	11,227

Sumber: SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dilakukan pengkategorisasian tinggi dan rendah pada kontrol diri subjek berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.10*Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	Tinggi	28	36,84%
	Rendah	34	44,73%
	Tidak terkategori	14	18,42%
	Total	76	100%
Perempuan	Tinggi	4	20%
	Rendah	7	35%
	Tidak terkategori	9	45%
	Total	20	100%

Sumber: SPSS statistic versi 25

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat dengan jenis kelamin laki-laki pada kategori rendah dengan persentase 44,73%. Sedangkan kontrol diri pada subjek dengan jenis kelamin perempuan pada kategori rendah dengan persentase 35%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek penelitian dengan jenis kelamin laki-laki tergolong memiliki kontrol diri yang rendah dibandingkan dengan subjek berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.11*Data Xmax, Xmin, Mean dan SD Kontrol Diri Berdasarkan Kelas*

Kelas	Xmax	Xmin	Mean	SD
X	129	74	95,81	13,911
XI	123	81	96,56	12,530
XII	128	73	97,05	13,728

Sumber: SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dilakukan pengkategorisasian tinggi dan rendah pada kontrol diri subjek berdasarkan kelas sebagai berikut:

Tabel 4.12*Kategorisasi Berdasarkan Kelas*

Kelas	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
X	Tinggi	10	31,25%
	Rendah	11	34,37%
	Tidak terkategori	11	34,37%
	Total	32	100%
XI	Tinggi	5	20%
	Rendah	8	32%
	Tidak terkategori	12	48%
	Total	25	100%
XII	Tinggi	15	38,46%
	Rendah	18	46,15%
	Tidak terkategori	6	15,38%
	Total	39	100%

Sumber: SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat berdasarkan kelas X pada kategori rendah dengan persentase 34,37%. Sedangkan kontrol diri pada subjek berdasarkan kelas XI pada kategori rendah dengan persentase 32%. Kemudian kontrol diri pada subjek berdasarkan kelas XII pada kategori rendah dengan persentase 46,15%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek penelitian berdasarkan kelas, kelas XII

tergolong memiliki kontrol diri yang rendah dibandingkan dengan subjek dari kelas lainnya.

Tabel 4.13

Data Xmax, Xmin, Mean dan SD Kontrol Diri Berdasarkan Status Orang Tua

Status Orang Tua	Xmax	Xmin	Mean	SD
Masih Ada	128	73	95,42	12,665
Cerai	122	95	106,25	11,587
Meninggal	129	81	103,13	18,558

Sumber: SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dilakukan pengkategorisasian tinggi dan rendah pada kontrol diri subjek berdasarkan status orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.14

Kategorisasi Berdasarkan Status Orang Tua

Kelas	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Masih Ada	Tinggi	33	39,28%
	Rendah	38	45,23%
	Tidak terkategori	13	15,47%
	Total	84	100%
Cerai	Tinggi	1	25%
	Rendah	0	0%
	Tidak terkategori	3	75%
	Total	4	100%
Meninggal	Tinggi	3	37,5%
	Rendah	3	37,5%
	Tidak terkategori	2	25%
	Total	8	100%

Sumber: SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat berdasarkan status orang tuanya yang masih ada pada kategori rendah dengan persentase 45,23%. Sedangkan kontrol diri pada subjek berdasarkan status orang tuanya yang sudah cerai pada tidak terkategori

dengan persentase 75%. Kemudian kontrol diri pada subjek berdasarkan status orang tuanya yang sudah meninggal pada kategori rendah dengan persentase 46,15%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek penelitian berdasarkan status orang tua, subjek yang orang tuanya masih ada tergolong memiliki kontrol diri yang rendah dibandingkan dengan subjek dari status orang tua lainnya.

Tabel 4.15

Data Xmax, Xmin, Mean dan SD Kontrol Diri Berdasarkan Aspek

Aspek	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kontrol Perilaku	59	31	44,46	6,484
Kontrol Kognitif	34	15	25,08	4,391
Kontrol Pengambilan Keputusan	40	14	26,97	5,308

Sumber: SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dilakukan pengkategorisasian tinggi dan rendah pada kontrol diri subjek berdasarkan aspek sebagai berikut:

Tabel 4.16

Kategorisasi Berdasarkan Aspek Kontrol Diri

Aspek	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Kontrol Perilaku	Tinggi	37	38,54%
	Rendah	45	46,87%
	Tidak terkategori	14	14,58%
	Total	96	100%
Kontrol Kognitif	Tinggi	43	44,79%
	Rendah	44	45,83%
	Tidak terkategori	9	9,37%
	Total	96	100%
Kontrol Pengambilan Keputusan	Tinggi	28	29,16%
	Rendah	44	45,83%
	Tidak terkategori	24	25%
	Total	96	100%

Sumber: SPSS Statistic versi 25

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat berdasarkan aspek kontrol perilaku pada kategori rendah dengan persentase 46,87%. Sedangkan kontrol diri pada subjek berdasarkan aspek kontrol kognitif pada kategori rendah dengan persentase 45,83%. Kemudian kontrol diri pada subjek berdasarkan aspek pengambilan keputusan pada kategori rendah dengan persentase 45,83%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki persentase yang rendah pada tiga aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol pengambilan keputusan.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat yang bolos sekolah. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan serta kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini (Averill, 1973).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat yang bolos sekolah lebih banyak berada pada kategori rendah. Artinya siswa masih belum mampu untuk mengatur dalam memilih suatu tindakan seperti keluar dari jam pelajaran, pergi ke kamar mandi selama jam pelajaran berlangsung dan masih ada yang terima ajakan dari temannya untuk keluar dari kelas. Remaja yang belum sadar akan identitas diri mereka secara sepenuhnya memang kadang sulit untuk menghindari atau

menolak dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar sehingga lebih rentan melakukan perilaku yang menyimpang (Marthen, 2018). Menurut Imansyah (2021) membolos merupakan salah satu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah.

Siswa masih sering melakukan hal itu dikarenakan siswa tidak suka dengan pelajaran pada jam tersebut, siswa tidak suka dengan guru pelajarannya ataupun siswa belum menyelesaikan tugasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2020) bahwa alasan yang dikemukakan siswa untuk bolos seperti malas belajar, ada keperluan, gurunya tidak enak mengajar, jam pelajaran kosong, mencari perhatian dan lain-lain. Dampak dari bolos sekolah akan menyebabkan siswa gagal dalam pelajaran, mengganggu kegiatan belajar teman-teman sekelas dan jika bergaul dengan teman-teman yang tidak baik akan terjerumus dalam pergaulan bebas (Setiawati, 2020). Kebiasaan membolos juga akan berdampak negatif pada dirinya, seperti dihukum, diskorsing, tidak mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah (Damayanti & Setiawati, 2013)

Jika ditinjau berdasarkan aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (1973), dimana kontrol diri terdiri dari tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa aspek kontrol perilaku tergolong pada kategori rendah. Aspek kontrol perilaku adalah kemampuan dalam memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi (Averill, 1973). Namun berbeda dengan kejadian di lapangan, bahwa kontrol perilaku yang dimiliki siswa rendah. Artinya

mereka belum mampu untuk tidak izin ke kamar mandi selama jam pelajaran berlangsung, tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, tidak datang ke sekolah karena menghindari guru ataupun tidak masuk kelas karena belum menyelesaikan PR. Berbeda dengan aspek kontrol kognitif yang tergolong pada tingkat kontrol diri yang tinggi, dimana kontrol kognitif merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menilai dengan suatu kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan (Averill, 1973). Dalam penelitian ini siswa sudah mampu untuk menilai informasi yang didapat, seperti memikirkan bagaimana perasaan orang tuanya jika mereka tahu anaknya bolos sekolah.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin bahwa terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dimana tingkat kontrol diri siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Gottfredson dan Hirschi (dalam Andaryani, 2013) mengatakan bahwa laki-laki memiliki kontrol diri lebih rendah daripada perempuan sehingga cenderung seringkali melakukan perilaku negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Widad dan Wiyono (2020) bahwa siswa yang sering bolos sekolah adalah mayoritas siswa laki-laki.

Jika dibandingkan dengan status orang tua, bahwa siswa yang masih mempunyai orang tua lebih rendah kontrol dirinya dibandingkan dengan orang tua yang sudah cerai atau orang tua yang sudah meninggal. Menurut Puspita dkk. (2013) orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri anak, diantaranya perlakuan orang tua terhadap tingkah laku anak, perhatian terhadap anak, mendengarkan keluhan anak, dan memberikan kepercayaan terhadap anak.

Penelitian Sariyasni dan Budiyo (2019) mengatakan bahwa yang melatarbelakangi siswa membolos yaitu dari keluarga yang *broken home* dan cara mereka melampiaskannya dengan pergi meninggalkan pelajaran di sekolah. Kurangnya pengawasan orang tua dan perhatian orang tua membuat anak akan merasa bebas di rumah dan tidak ada batasan dari orang tuanya, makanya siswa sering menggunakan alasan jika ditanyakan orang tuanya kenapa dirinya di rumah, siswa hanya menjawab sekolah pulang pagi karena gurunya rapat (Sari & Muis, 2018) Maka dari itu peran keluarga sangat diperlukan oleh seorang individu dimasa remaja, dimana masa tersebut merupakan masa yang rentan untuk mudah terpengaruh dengan kehidupan di luar keluarganya (Rini & Muslikah, 2020).

Jika dibandingkan antara kelas X, XI dan XII, kelas XII yang kontrol dirinya tergolong pada kategori rendah. Artinya siswa kelas XII belum bisa untuk menahan dirinya supaya tidak melanggar aturan sekolah. Sama halnya dengan penelitian Trisnawati (2022) bahwa guru BK sering mendapatkan permasalahan seputar kenakalan remaja diantaranya perilaku membolos yang melibatkan seluruh tingkatan kelas, namun yang lebih dominan adalah kelas XII, dari mulai datang terlambat, keluar kelas tanpa izin, keluar sekolah tanpa alasan yang jelas. Namun berbeda dengan penelitian Sariyasni dan Budiyo (2019) bahwa siswa yang sering bolos adalah siswa kelas XI, dikarenakan dekat dengan warnet untuk bermain game online.

Adapun kekurangan dan keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah waktu penelitian, dimana waktu peneliti melakukan penelitian terhenti karena pada masa itu siswa sedang melaksanakan

ujian. Selanjutnya keterbatasan yang dialami peneliti yaitu terdapat beberapa sekolah yang tidak memberi izin untuk melakukan penelitian. Selain itu, jumlah sekolah yang didatangi peneliti tidak semua sekolah SMA/ sederajat dikarenakan sampel sudah terpenuhi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kontrol diri pada siswa SMA/ sederajat yang bolos sekolah di Lhokseumawe memiliki tingkat kontrol diri yang rendah. Dimana siswa belum mampu untuk menahan diri supaya tidak keluar dari kelas pada saat jam pelajaran berlangsung atau tidak pergi meninggalkan sekolah dengan alasan yang tidak jelas.

Adapun jika dilihat dari jenis kelamin, dimana kontrol diri siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan kontrol diri siswa perempuan. Kemudian berdasarkan kelas, bahwa kelas XII yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah dibandingkan kelas X dan XI. Sedangkan berdasarkan status orang tua, siswa yang mempunyai kedua orang tua lebih rendah kontrol dirinya dibandingkan siswa yang orang tuanya sudah cerai atau orang tuanya sudah meninggal. Jika dilihat berdasarkan aspek, aspek kontrol perilaku yang lebih rendah dibandingkan dengan aspek kontrol kognitif dan aspek kontrol pengambilan keputusan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

a. Sekolah

Peneliti menyarankan bagi pihak sekolah untuk dapat memberikan masukan dalam menangani siswa yang bolos dengan cara memberikan layanan konseling kepada siswa, memberikan perhatian lebih kepada siswa

dimulai dari kelas X karena tingkat kontrol diri kelas X sudah rendah dan di kelas XI kontrol dirinya membaik, namun ketika memasuki kelas XII tingkat kontrol dirinya menurun. Maka dari itu diperlukan perhatian lebih dari guru untuk seluruh siswa supaya tidak terulang kesalahan yang sama.

b. Orang Tua

Peneliti mengharapkan para orang tua untuk memperhatikan anaknya, memberikan support kepada anak dan membangun hubungan yang dekat dengan keluarga.

c. Siswa

Peneliti mengharapkan agar siswa dapat lebih baik mengontrol dirinya dengan tidak mengikuti kemauan yang ada pada dirinya, misalnya mengikuti temannya yang bolos, tetapi ikutilah peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

d. Peneliti selanjutnya

Peneliti memberi saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti tentang perilaku membolos dengan variabel yang lain, misalnya dukungan sosial orang tua. Jika peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian yang sama, peneliti menyarankan untuk meneliti pada subjek SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., Radiansyah., Akbar, A., (2015). Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 537-560. <http://dx.doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.537-560>
- Ambarwati, F. P., Soesilo, T. D., & Setyorini. (2020). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku membolos peserta didik. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 19-21. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/803>
- Andaryani, D., & Tairas. (2013). Perbedaan tingkat self control pada remaja laki-laki dan perempuan yang kecanduan internet. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(3), 206-214. <https://shorturl.at/gjCGX>
- Ariesky, P., Husni, M., & Ras, Z. E. U. (2013). Studi perbandingan hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SMK dengan SMA pada program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil fakultas teknik Universitas Negeri Padang. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 1(1), 75-82. <https://doi.org/10.2036/cived.v1i1.1110>
- Aryati, F. N. (2015). Identifikasi faktor penyebab perilaku membolos dan alternatif pemecahannya pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(15), 1-12. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1179>
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286-303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126-129. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Aziz, A., & Indrawati, S. (2017). Perbedaan antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi dan Ilmu Kesehatan*, 5(2), 6-12. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/download/759/807>
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti, N., & Ilyas, A. (2018). Self control profile of students in implementing discipline in school. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(2), 103-109. <https://doi.org/10.29210/02276jpgi0005>

- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 454-461. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/4075>
- Desmita. (2020). *Psikologi perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Duri, R. (2021). Perbedaan kontrol diri (self control) siswa ditinjau dari perlakuan orang tua (otoriter). *Jurnal At-Taujih*, 4(2). <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Fachrurrozi., Firman., & Ibrahim, I. (2018) Hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa dalam belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1-6. <https://osf.io/preprints/inarxiv/h3a6v/download>
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruz Media.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan perilaku menyimpang. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 23-32. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v2i1.1785>
- Heryana, A. (2020). *Analisis data penelitian kuantitatif*. Universitas Esa Unggul.
- Imansyah, N. (2021). Analisis perilaku membolos siswa dan penanganannya (studi kasus siswa di SMP Negeri 2 Pangkajene). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*.
- Khoiruzzadi, M., & Hakim, M. L. (2020). Sistem boarding school dalam membentuk kemandirian siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqah*, 5(2), 1-12. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4607](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4607)
- Krisphianti, Y. D., Setyaputri, N. Y., & Gumilang, G. S. (2021). *Ground, understand, revise, use (guru) untuk percaya diri remaja SMK bisa*. Qiara Media.
- Kumaat, H. (2010). Persepsi masyarakat terhadap sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai upaya memasuki dunia kerja. *Seminar Internasional. Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia*, 501-505. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/view/97>
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65-69. <http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovativecounseling>
- Marthen, Y. (2018). Pengaruh kontrol diri dan stres sekolah terhadap perilaku membolos. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), 526-532. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4676>
- Muhadi, U. W., Setiawan, W., & Wadi, S. (2017). *Profil SMA: Sekolah menengah atas, dari masa ke masa*. Direktorat Pembinaan SMA.
- Nitasari, N. I., & Suwanda, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mendorong siswa SMA Al-Islam Krian membolos sekolah. *Kajian Moral dan*

- Kewarganegaraan*, 3(4), 1963-1977.
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v4n3.p%25p>
- Nuraini., & Rahmanisa, A. (2020). Analisis motivasi masuknya siswi kelas X ke MAN Insan Cendekia Sambas tahun 2018/2019. *Jurnal Cendekia Sambas*, 1(2), 61-68.
<https://cendekia.manicsambas.sch.id/index.php/cendekia/article/view/24>
- Olivia, R. F. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa kelas X SMKN 1 Ngasem Kediri tahun ajaran 2016/2017. *Simki Pedagogia*, 1(4), 2-7. <https://shorturl.at/bhnDU>
- Pranata, D., Ferdiansyah, M., & Sari, S. P. (2020). Gambaran self control siswa pelanggar tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Lubai. *Jurnal Wahana Konseling Universitas PGRI Palembang*, 3(2), 81-89.
<https://doi.org/10.31851/juang.v3i2.4867>
- Priyatno, D. (2011). *Buku saku SPSS analisis statistik data*. Media Kom.
- Puaraka, P. P., Haksasi, B. S., & Leksono, T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa membolos (Survey kelas X TKR di SMK Palapa Semarang. *Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 21-29.
<https://doi.org/10.31331/emp.v2il.kodeartikel>
- Puspita, M., Erlamsyah., & Syahniar. (2013). Hubungan antar perlakuan orang tua dengan kontrol diri siswa di sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1), 330-337. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Putri, M. S., Daharnis., & Zikra. (2017). Hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. *Konselor*, 6(1), 1-5.
<https://doi.org/10.24036/02017616441-0-00>
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 74-79.
<https://doi.org/10.35134/.jpsy165.v15i2.164>
- Reid, K. (2003). *The search for solutions to truancy and other forms of school absenteeism*. Blackwell Publishing.
- Rini & Muslikah. (2020). Hubungan peran keluarga dan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 17-34. <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v4il.7415>
- Sari, W. P., & Muis, T. (2018). Studi kasus tentang perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban. *Jurnal BK UNESA*, 9(1), 23-30.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/25883>
- Sariyasni., & Budiyo. (2019). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA Swasta di Kabupaten Banyuwasin. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku membolos: Penyebab, dampak, dan solusi. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*. <https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/90/76>
- Siddiq, M. F. (2023). Gambaran kontrol diri pada laki-laki dewasa awal yang mengalami kecanduan game online higgs domino qq, *Skripsi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh.
- Soro, S. H., Yudianto., Ramdhani, N., Defauzi, P., & Erawan, R. D. T. (2023). *Implementasi supervise di satuan-satuan pendidikan*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sundari & Prasetyo, A. (2018). Usaha sekolah dalam mengatasi siswa yang membolos (studi kasus pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Kartasura Sukoharjo). *Journal of History Education Research*, 21(1), 71-79. <https://doi.org/10.20961/historika.v21i1.29514>
- Syarifuddin. (2020). Menyelesaikan masalah bolos dan malas ke sekolah di siswa SMP Negeri Satap 4 Balusu. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 125-135. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/bkmb/article/view/87>
- Taufiqiah. (2023, Februari 21). Bolos sekolah, belasan pelajar di Lhokseumawe terjaring razia. Cerita Warga. https://ceritawarga.com/read/2023/02/21/6727/Bolos_Sekolah_Belasan_Pelajar_di_Lhokseumawe_Terjaring_Razia
- Triastutik, A., & Sutoyo, A. (2020). Hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 41-45. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i1.35783>
- Trisnawati. (2022). Peningkatan layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XII MAN 5 Tasikmalaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(4), 381-389. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educational/article/download/1832/1715>
- Utari, N. D., Ulfah, M., & Warneri. (2019). Analisis faktor penyebab ketidaksiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1-10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.31750>
- Widad, M. A., & Wiyono, B. D. (2020). Konformitas perilaku membolos sekolah pada siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 11(4), 507-517. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/33954>

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent***LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(*INFORMED CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (Inisial) :
Jenis kelamin :
Usia : tahun
Kelas :
Asal Sekolah :

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya memahami maksud dan tujuan penelitian ini. Data ini hanya dapat digunakan untuk penelitian dan sangat di jaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, saya dengan sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk memberikan informasi dan menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Utara, Desember 2023

(.....)

Lampiran 2. Skala *Try Out* Kontrol Diri



PENGANTAR SKALA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Dina Mutahassilah mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yang sedang melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Sehubungan dengan hal tersebut, maka membutuhkan data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerjasama dan kesediaan teman-teman dalam mengisi kuesioner ini.

Jawaban yang teman-teman berikan tidak ada yang benar atau salah dan tidak akan mempengaruhi penilaian. Kerahasiaan data dan jawaban teman-teman akan terjamin serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasinya teman-teman, saya mengucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Peneliti,

Dina Mutahassilah

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Kelas :
 Asal Sekolah :
 Status Orang Tua :
 Tinggal Bersama Siapa :
 Pernah Bolos/Tidak* :
 Berapa kali bolos dalam seminggu** :

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini. Oleh karena itu, saya bersedia berpartisipasi dengan sukarela dan tanpa paksaan untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Dina Mutahassilah mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Aceh Utara, 2023

(.)

*Bolos yang dimaksud adalah pergi meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, izin ke kamar mandi sampai pelajaran selesai, pergi dari rumah tetapi tidak sampai ke sekolah.

**Isi jika pernah bolos saja

PETUNJUK PENGISIAN

Pada skala ini terdapat 42 pernyataan dengan masing-masing pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban. Oleh karena itu, bacalah pernyataan-pernyataan tersebut dengan baik dan teliti. Pada bagian ini, teman-teman akan diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan atau kondisi, perasaan serta pikiran teman-teman yang sesungguhnya.

Pilihan jawaban tersebut sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berikanlah tanda centang (\checkmark) pada kolom jawaban yang teman-teman anggap paling sesuai dengan diri teman-teman. Tidak ada penilaian benar atau salah dalam memberi jawaban. Oleh karena itu, isilah kuesioner ini dengan jujur serta sesuaikan dengan kondisi yang teman-teman alami.

Contoh Cara Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya marah dengan teman, saya hanya diam dan tidak keluar kelas	\checkmark			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya marah dengan teman, saya hanya diam dan tidak keluar kelas				
2.	Saya tidak pernah izin ke kamar mandi selama jam pelajaran berlangsung				
3.	Saya menerima hukuman jika ketahuan bolos sekolah				
4.	Saya menggunakan pakaian rapi dan datang tepat waktu jika pergi ke sekolah				
5.	Saya beralasan izin ke kamar mandi untuk bisa bolos dari kelas				
6.	Ketika saya kesal dengan teman sebangku, saya bolos dari kelas sampai jam pelajaran selesai				
7.	Saya tidak masuk ke kelas karena datang terlambat				
8.	Saya mengajak teman untuk bolos sekolah				
9.	Saya tidak pernah bolos pada jam pelajaran				
10.	Saya dapat menolak ajakan dari teman saya untuk tidak bolos pada jam pelajaran				
11.	Apabila saya membuat kesalahan, saya akan introspeksi diri				
12.	Saya berusaha hadir di kelas 15 menit sebelum pelajaran dimulai				
13.	Ketika istirahat saya memanfaatkan waktu untuk belajar materi yang tertinggal				
14.	Saya bolos sekolah karena itu mudah dilakukan dan tidak ketahuan				
15.	Saya tidak datang ke sekolah karena menghindari beberapa guru				
16.	Saya bolos sekolah karena takut dibully				
17.	Saya jarang mengikuti peraturan sekolah karena membosankan				
18.	Saya tidak masuk kelas karena tidak mengerjakan PR				
19.	Saya mampu berpikir dampak yang akan terjadi jika saya tidak mengikuti jam pelajaran				
20.	Saya akan tetap bertanya ke teman sebangku saya ketika saya tidak masuk sekolah				
21.	Saya semangat belajar jika gurunya menyenangkan				
22.	Saya memikirkan bagaimana perasaan orang tua saya kalau mereka tau saya bolos sekolah				
23.	Saya merasa membuang-buang waktu jika berada di sekolah				
24.	Saya tidak peduli dengan proses pembelajaran yang saya ikuti sebelum mendapat teguran dari guru				
25.	Saya mudah terbujuk oleh teman saya untuk meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran				
26.	Ketika saya tidak masuk sekolah, saya mengarang				

	alasan supaya tidak dimarahi guru				
27.	Saya akan pergi ke sekolah, walaupun saya tahu pelajarannya membosankan				
28.	Saya tetap berangkat ke sekolah walaupun saya sakit				
29.	Jika guru tidak masuk ke dalam kelas, saya mencari kegiatan lain daripada bolos sekolah				
30.	Saya tidak memikirkan dampak yang akan terjadi jika saya tidak mengikuti jam pelajaran				
31.	Pikiran saya kacau jika tidak ada bolos pada jam pelajaran				
32.	Saya akan mengikuti jam pelajaran jika saya menyukai pelajaran tersebut				
33.	Saya memilih datang ke ruang guru untuk diskusi daripada bolos sekolah				
34.	Saya izin ke guru sebelum meninggalkan ruang kelas				
35.	Saya memilih belajar dengan teman di waktu yang kosong daripada pergi meninggalkan kelas				
36.	Saya memilih untuk menghabiskan waktu dengan mengembangkan bakat saya daripada bolos sekolah				
37.	Ketika bel istirahat selesai saya langsung pergi ke kelas untuk belajar				
38.	Ketika guru yang tidak saya sukai masuk ke dalam kelas, saya memilih untuk bolos sekolah				
39.	Saya menerima ajakan dari teman saya pergi ke warung untuk bermain game pada saat jam pelajaran				
40.	Saya memilih untuk bolos pada saat memasuki jam pelajaran yang tidak saya sukai				
41.	Peraturan dari sekolah membuat saya untuk bolos sekolah				
42.	Jika saya stres dengan pelajaran, saya lebih memilih keluar dari kelas				

Lampiran 3. Tabulasi Data *Try Out*

No	Name	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31
1	FJ	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4	1	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	2	3	3	1
2	CHK	1	2	3	4	3	3	1	3	1	4	2	2	4	2	1	3	2	1	2	2	4	2	3	1	4	4	4	2	3	3	1
3	MR	3	1	2	1	1	1	4	4	2	2	3	4	2	2	1	1	4	1	2	4	1	3	1	4	3	2	1	1	4	3	1
4	Z	4	2	4	2	1	3	3	1	2	4	2	2	2	1	3	3	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	4	4	2	1	1
5	HK	1	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4
6	MR	2	1	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2
7	M	3	1	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1
8	RA	3	1	2	1	1	1	4	4	2	2	3	4	2	2	1	1	4	1	2	4	1	3	1	4	3	2	1	1	4	3	1
9	SN	1	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4
10	AD	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
11	A	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3
12	ER	1	2	3	4	2	4	2	1	2	4	1	1	2	4	1	1	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	1
13	FAZ	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	1	2	4	3	4	2	1	1	1	2	4	4	4	1	1
14	NF	1	2	3	4	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	1
15	SB	4	3	4	4	1	2	1	2	3	3	4	3	4	1	1	2	2	2	1	1	2	4	4	2	1	1	1	1	2	1	3
16	FR	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
17	THA	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	1	2	2	3	3	3
18	MAQ	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4
19	MS	3	1	3	4	2	3	4	4	1	3	4	4	1	3	4	3	1	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4
20	MA	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	3	1	1	4	4	4	4	3	1	3	1	2	2	4	1	3
21	AA	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4
22	FA	4	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3
23	RMD	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	4	3	2	1	1	1	3	1	1	2	2
24	I	4	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3

25	F	2	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	
26	A	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3
27	MF	2	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	
28	AH	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	4	3	2	1	1	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	1	3	2	2	2	1	
29	R	3	2	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2		
30	MR	3	1	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	
31	FA	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	
32	MR	1	1	3	3	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2	1	3	1	1	2	1	
33	SB	1	1	4	3	1	1	3	1	1	2	3	3	1	1	2	4	2	1	4	3	4	4	3	3	1	1	4	1	1	3	1	
34	WA	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	
35	MS	2	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	
36	MMA	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	1	
37	R	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	1	2	3
38	RS	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4
39	R	3	1	3	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	4	1	2
40	DW	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	4	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	
41	NF	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	2	1	3	1	3	1	3	
42	MF	3	3	3	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	1	2	4	2	1	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	4	2	1	
43	R	1	3	3	4	3	3	2	3	4	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	1	4	2	4	1	1	2	4	3	4	3	4	
44	BS	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	
45	A	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	
46	MRA	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4	
47	RM	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	
48	MM	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

Lampiran 4. Hasil Reliabilitas dan Validitas

Putaran Pertama

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	108.58	425.440	.057	.930
Aitem2	109.15	415.574	.397	.927
Aitem3	107.75	414.447	.494	.926
Aitem4	107.85	406.553	.566	.925
Aitem5	108.75	403.043	.669	.924
Aitem6	108.21	400.764	.752	.924
Aitem7	108.21	407.956	.520	.926
Aitem8	108.31	406.007	.571	.925
Aitem9	108.65	414.829	.329	.927
Aitem10	108.17	407.589	.538	.925

Aitem11	108.02	413.383	.413	.927
Aitem12	108.17	408.482	.577	.925
Aitem13	108.54	409.445	.498	.926
Aitem14	108.52	398.978	.685	.924
Aitem15	108.25	394.787	.708	.923
Aitem16	107.79	418.296	.238	.928
Aitem17	108.42	403.355	.555	.925
Aitem18	108.35	401.553	.626	.924
Aitem19	108.21	427.615	.014	.930
Aitem20	108.06	413.677	.394	.927
Aitem21	107.69	418.985	.246	.928
Aitem22	107.77	416.521	.314	.927
Aitem23	107.77	410.648	.492	.926
Aitem24	108.10	405.117	.516	.926
Aitem25	108.40	406.074	.482	.926
Aitem26	108.67	402.738	.567	.925
Aitem27	107.98	421.212	.168	.929
Aitem28	108.83	409.248	.489	.926
Aitem29	108.25	417.979	.234	.928
Aitem30	108.48	416.510	.305	.928
Aitem31	108.54	404.934	.508	.926
Aitem32	109.25	433.170	-.134	.931
Aitem33	108.50	399.106	.711	.924
Aitem34	107.83	411.206	.566	.926
Aitem35	108.40	403.223	.595	.925
Aitem36	108.15	396.595	.672	.924
Aitem37	108.65	397.766	.757	.923
Aitem38	108.69	398.773	.650	.924
Aitem39	108.58	405.355	.510	.926
Aitem40	108.52	410.553	.412	.927
Aitem41	108.52	404.297	.543	.925
Aitem42	108.62	411.856	.353	.927

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	42

Putaran Kedua

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem2	90.04	378.551	.379	.939
Aitem3	88.65	377.170	.485	.939
Aitem4	88.75	369.766	.556	.938

Aitem5	89.65	366.787	.648	.937
Aitem6	89.10	364.648	.729	.936
Aitem7	89.10	370.946	.514	.938
Aitem8	89.21	368.339	.586	.938
Aitem9	89.54	378.807	.287	.940
Aitem10	89.06	370.358	.538	.938
Aitem11	88.92	376.504	.395	.939
Aitem12	89.06	371.464	.570	.938
Aitem13	89.44	371.273	.523	.938
Aitem14	89.42	361.355	.706	.936
Aitem15	89.15	359.148	.685	.936
Aitem17	89.31	366.049	.562	.938
Aitem18	89.25	364.787	.621	.937
Aitem20	88.96	376.041	.398	.939
Aitem22	88.67	378.780	.317	.940
Aitem23	88.67	373.248	.493	.938
Aitem24	89.00	367.319	.533	.938
Aitem25	89.29	367.828	.509	.938
Aitem26	89.56	365.315	.577	.938
Aitem28	89.73	371.053	.514	.938
Aitem30	89.37	378.197	.324	.940
Aitem31	89.44	367.911	.506	.938
Aitem33	89.40	361.351	.737	.936
Aitem34	88.73	373.904	.564	.938
Aitem35	89.29	366.083	.598	.937
Aitem36	89.04	360.083	.667	.937
Aitem37	89.54	361.828	.735	.936
Aitem38	89.58	362.078	.648	.937
Aitem39	89.48	366.808	.545	.938
Aitem40	89.42	371.950	.444	.939
Aitem41	89.42	367.950	.525	.938
Aitem42	89.52	372.340	.403	.939

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	35

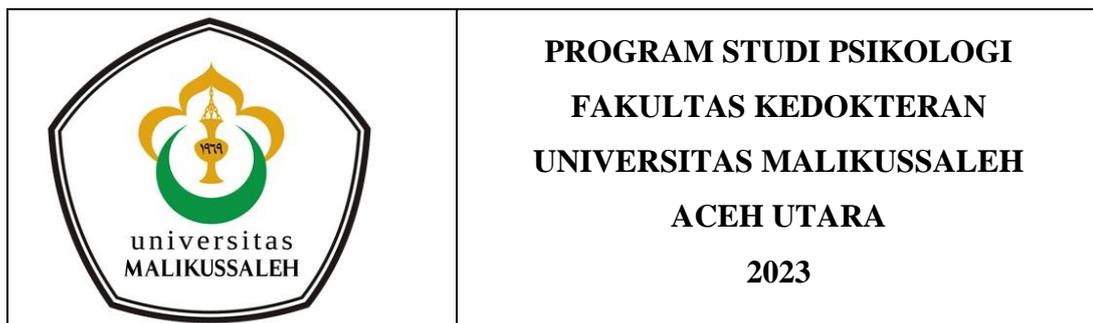
Putaran Ketiga

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem2	87.71	367.402	.361	.940
Aitem3	86.31	365.539	.484	.939
Aitem4	86.42	358.461	.549	.938

Aitem5	87.31	355.581	.639	.938
Aitem6	86.77	353.414	.722	.937
Aitem7	86.77	359.414	.513	.939
Aitem8	86.87	356.580	.592	.938
Aitem10	86.73	359.138	.529	.939
Aitem11	86.58	365.057	.389	.940
Aitem12	86.73	359.946	.568	.938
Aitem13	87.10	359.968	.515	.939
Aitem14	87.08	349.908	.707	.937
Aitem15	86.81	348.028	.679	.937
Aitem17	86.98	354.574	.562	.938
Aitem18	86.92	353.099	.627	.938
Aitem20	86.62	364.324	.400	.940
Aitem22	86.33	367.206	.314	.940
Aitem23	86.33	361.376	.501	.939
Aitem24	86.67	355.418	.543	.939
Aitem25	86.96	355.743	.523	.939
Aitem26	87.23	353.372	.589	.938
Aitem28	87.40	359.776	.506	.939
Aitem30	87.04	366.126	.335	.940
Aitem31	87.10	356.691	.499	.939
Aitem33	87.06	350.017	.735	.937
Aitem34	86.40	362.287	.564	.939
Aitem35	86.96	354.594	.598	.938
Aitem36	86.71	348.892	.663	.937
Aitem37	87.21	350.551	.731	.937
Aitem38	87.25	350.319	.656	.937
Aitem39	87.15	355.106	.550	.938
Aitem40	87.08	360.035	.453	.939
Aitem41	87.08	356.291	.528	.939
Aitem42	87.19	360.709	.404	.940

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	34

Lampiran 5. Skala Penelitian**PENGANTAR SKALA**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Dina Mutahassilah mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yang sedang melakukan penelitian dalam

rangka menyusun skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Sehubungan dengan hal tersebut, maka membutuhkan data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerjasama dan kesediaan teman-teman dalam mengisi kuesioner ini.

Jawaban yang teman-teman berikan tidak ada yang benar atau salah dan tidak akan mempengaruhi penilaian. Kerahasiaan data dan jawaban teman-teman akan terjamin serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasinya teman-teman, saya mengucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Peneliti,

Dina Mutahassilah

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Kelas :
 Asal Sekolah :
 Status Orang Tua :
 Tinggal Bersama Siapa :
 Pernah Bolos*/Tidak :
 Berapa kali bolos dalam seminggu** :

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini. Oleh karena itu, saya bersedia berpartisipasi dengan sukarela dan tanpa paksaan untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Dina Mutahassilah mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Aceh Utara, 2023

(.....)

*Bolos yang dimaksud adalah pergi meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, izin ke kamar mandi sampai pelajaran selesai, pergi dari rumah tetapi tidak sampai ke sekolah.

**Isi jika pernah bolos saja

PETUNJUK PENGISIAN

Pada skala ini terdapat 34 pernyataan dengan masing-masing pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban. Oleh karena itu, bacalah pernyataan-pernyataan tersebut dengan baik dan teliti. Pada bagian ini, teman-teman akan diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan atau kondisi, perasaan serta pikiran teman-teman yang sesungguhnya.

Pilihan jawaban tersebut sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berikanlah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang teman-teman anggap paling sesuai dengan diri teman-teman. Tidak ada penilaian benar atau

salah dalam memberi jawaban. Oleh karena itu, isilah kuesioner ini dengan jujur serta sesuaikan dengan kondisi yang teman-teman alami.

Contoh Cara Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya marah dengan teman, saya hanya diam dan tidak keluar kelas	√			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak pernah izin ke kamar mandi selama jam pelajaran berlangsung				
2.	Saya menerima hukuman jika ketahuan bolos sekolah				
3.	Saya menggunakan pakaian rapi dan datang tepat waktu jika pergi ke sekolah				
4.	Saya beralasan izin ke kamar mandi untuk bisa bolos dari kelas				
5.	Ketika saya kesal dengan teman sebangku, saya bolos dari kelas sampai jam pelajaran selesai				
6.	Saya tidak masuk ke kelas karena datang terlambat				
7.	Saya mengajak teman untuk bolos sekolah				
8.	Saya dapat menolak ajakan dari teman saya untuk tidak bolos pada jam pelajaran				
9.	Apabila saya membuat kesalahan, saya akan introspeksi diri				
10	Saya berusaha hadir di kelas 15 menit sebelum				

	pelajaran dimulai				
11.	Ketika istirahat saya memanfaatkan waktu untuk belajar materi yang tertinggal				
12.	Saya bolos sekolah karena itu mudah dilakukan dan tidak ketahuan				
13.	Saya tidak datang ke sekolah karena menghindari beberapa guru				
14.	Saya jarang mengikuti peraturan sekolah karena membosankan				
15.	Saya tidak masuk kelas karena tidak mengerjakan PR				
16.	Saya akan tetap bertanya ke teman sebangku saya ketika saya tidak masuk sekolah				
17.	Saya memikirkan bagaimana perasaan orang tua saya kalau mereka tau saya bolos sekolah				
18.	Saya merasa membuang-buang waktu jika berada di sekolah				
19.	Saya tidak peduli dengan proses pembelajaran yang saya ikuti sebelum mendapat teguran dari guru				
20.	Saya mudah terbujuk oleh teman saya untuk meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran				
21.	Ketika saya tidak masuk sekolah, saya mengarang alasan supaya tidak dimarahi guru				
22.	Saya tetap berangkat ke sekolah walaupun saya sakit				
23.	Saya tidak memikirkan dampak yang akan terjadi jika saya tidak mengikuti jam pelajaran				
24.	Pikiran saya kacau jika tidak ada bolos pada jam pelajaran				
25.	Saya memilih datang ke ruang guru untuk diskusi daripada bolos sekolah				
26.	Saya izin ke guru sebelum meninggalkan ruang kelas				
27.	Saya memilih belajar dengan teman di waktu yang kosong daripada pergi meninggalkan kelas				
28.	Saya memilih untuk menghabiskan waktu dengan mengembangkan bakat saya daripada bolos sekolah				
29.	Ketika bel istirahat selesai saya langsung pergi ke kelas untuk belajar				
30.	Ketika guru yang tidak saya sukai masuk ke dalam kelas, saya memilih untuk bolos sekolah				
31.	Saya menerima ajakan dari teman saya pergi ke warung untuk bermain game pada saat jam				

	pelajaran				
32.	Saya memilih untuk bolos pada saat memasuki jam pelajaran yang tidak saya sukai				
33.	Peraturan dari sekolah membuat saya untuk bolos sekolah				
34.	Jika saya stres dengan pelajaran, saya lebih memilih keluar dari kelas				

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian

No	Nama	JK	Usia	Kelas	Asal Sekolah	Status Orang Tua	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	
1	MS	Lk	17	XI	SMK Karya Beringin	Masih ada	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	
2	MFS	Lk	17	XI	SMK Karya Beringin	Masih ada	3	4	3	4	4	3	3	1	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	
3	MR	Lk	17	XI	SMK Karya Beringin	Masih ada	1	3	4	4	3	4	3	2	4	3	1	4	4	1	3	1	2	4	2	1	1	2	4	
4	RAD	Lk	16	XI	SMK Karya Beringin	Cerai	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	2	2	3	4	1	
5	MNI	Lk	17	XI	SMK Karya Beringin	Masih ada	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	1	3	4	4	4	3	3	2	1	2	
6	MSQ	Lk	17	XI	SMK Karya Beringin	Masih ada	3	2	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	2	
7	MT	Lk	17	X	SMK IT	Masih ada	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	
8	A	Lk	17	XI	SMK IT	Meninggal	1	1	4	1	4	3	2	1	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	
9	A	Lk	17	X	SMK IT	Masih ada	4	4	2	4	1	1	1	3	1	3	1	1	4	3	2	4	4	2	4	2	1	1	3	
10	Z	Lk	18	XI	SMK IT	Masih ada	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	4	3	
11	M1	Lk	17	X	SMK IT	Masih ada	3	4	3	3	4	2	1	4	1	4	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	
12	1F	Lk	16	X	SMK IT	Masih ada	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	1	1	2	1	4	4	2	2	2	1	4	2	
13	F	Lk	18	XII	SMK N 3	Masih ada	4	4	4	1	4	1	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	
14	C	Lk	18	XII	SMK N 3	Cerai	1	4	2	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	
15	TA AF	Lk	16	X	SMK N 3	Masih ada	1	3	3	4	4	1	3	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	
16	MRAK	Lk	17	XII	SMK N 3	Masih ada	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	
17	RA	Lk	17	XII	SMK N 3	Masih ada	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	
18	MF	Lk	17	XI	SMK N 3	Masih ada	2	3	4	3	4	2	1	3	4	2	1	3	4	3	2	2	4	3	1	1	3	4	4	
19	1M	Lk	17	XI	SMK N 3	Masih ada	2	4	2	2	2	1	2	2	3	2	4	2	2	1	2	2	4	4	1	2	3	4	4	
20	ME	Lk	18	XI	SMK N 3	Meninggal	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	4	1	1	3	3	
21	Z	Lk	17	XII	SMK N 3	Masih ada	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	
22	MF	Lk	17	XI	SMK N 3	Masih ada	4	4	3	1	1	1	3	4	4	4	2	2	1	1	1	4	4	1	1	2	1	4	2	
23	MPR	Lk	16	XI	SMK N 3	Masih ada	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
24	MA	Lk	17	XI	SMK N 3	Masih ada	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	4	2	3	1	4	4	3	1	3	1	2	1	
25	MR	Lk	17	XI	SMK N 3	Masih ada	2	4	3	1	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	
26	MRF	Lk	18	XII	SMK N 3	Masih ada	3	4	2	2	1	2	2	4	1	3	4	1	1	4	3	2	1	3	2	2	3	2	2	
27	MRA	Lk	17	XII	SMK N 3	Masih ada	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	2	3	4	1	3	1	2	2	
28	MF	Lk	18	XII	SMK N 3	Masih ada	3	3	4	2	1	2	1	3	3	4	3	1	2	2	1	4	3	2	1	2	2	4	1	
29	MH	Lk	16	X	SMK N 3	Masih ada	1	4	2	4	4	3	4	1	2	1	2	2	4	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	
30	A	Lk	18	XII	SMK N 3	Masih ada	4	4	4	4	2	1	3	4	3	3	1	2	2	1	4	3	3	4	1	2	3	2	1	
31	TMH	Lk	18	XII	SMK N 3	Masih ada	1	4	4	2	4	3	2	4	3	3	1	3	2	4	1	2	1	3	1	1	2	1	3	
32	MZI	Lk	17	XII	SMK N 4	Masih ada	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	
33	MF	Lk	17	XII	SMK N 4	Masih ada	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	1

34	HI	Lk	17	XII	SMK N 4	Masih ada	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	
35	DA	Lk	17	XII	SMK N 4	Masih ada	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3
36	MZM	Lk	17	XII	SMK N 4	Masih ada	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	1	3	1	1	4	4	4	3	2	1	2	3
37	IBH	Lk	17	XII	SMK N 4	Merenggal	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	1	4	4	3	3	2	1	1	3
38	MA	Lk	17	XII	SMK N 4	Masih ada	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
39	FAD	Lk	16	X	SMK N 4	Masih ada	4	3	3	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	2
40	MY	Lk	17	X	SMK N 4	Masih ada	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4
41	MI	Lk	17	X	SMK N 4	Masih ada	2	2	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	1	4	2	3	1	1	3	2	1
42	AS	Lk	16	X	SMK N 4	Masih ada	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3
43	SA	Lk	17	XI	SMK N 4	Masih ada	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
44	F	Lk	15	X	SMA N 3	Cerai	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	1	1	3	1	4	3
45	NH	Pr	17	XII	SMA N 3	Masih ada	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2
46	MFA	Lk	15	X	SMA N 3	Masih ada	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	1	1	4
47	OF	Pr	17	XII	SMA N 3	Masih ada	4	4	4	3	4	3	1	1	3	2	1	2	2	3	3	4	4	3	3	1	1	3	2
48	MA	Lk	16	X	SMA N 3	Masih ada	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	1
49	MA	Pr	17	XII	SMA N 3	Masih ada	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3
50	SA	Pr	16	XI	SMA N 3	Masih ada	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	4	3	3	3	1	3	2
51	RH	Lk	17	XII	SMA N 2	Masih ada	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1
52	RAN	Pr	15	X	SMA N 2	Masih ada	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	1	1	4	2	3	2	4
53	MAS	Lk	16	X	SMA N 2	Merenggal	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
54	MZ	Lk	18	XII	SMA N 2	Masih ada	2	4	4	2	4	1	3	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	1	3	4	2
55	MRF	Lk	18	XII	SMA N 2	Masih ada	1	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4
56	AS	Lk	17	XII	SMA N 2	Masih ada	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
57	AR	Lk	18	XII	SMA N 2	Masih ada	2	4	3	4	4	4	2	2	4	3	2	3	1	3	2	4	4	3	1	1	2	2	2
58	SS	Pr	16	XI	SMA N 2	Masih ada	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2
59	RA	Pr	17	XII	SMA N 2	Masih ada	1	3	3	2	3	2	4	3	3	1	3	4	2	2	2	2	3	2	3	4	1	1	2
60	FAR	Pr	17	XII	SMA N 2	Masih ada	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3
61	MAFS	Lk	15	XI	SMA N 2	Merenggal	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
62	MAS	Lk	17	XII	SMA N 2	Merenggal	4	3	4	2	2	1	1	4	4	3	1	1	4	2	4	4	2	3	2	3	1	2	3
63	SZ	Pr	17	XII	SMA N 2	Masih ada	1	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1

64	DS	Pr	16	XI	SMA N2	Masih ada	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4
65	NS	Pr	16	XI	SMA N2	Masih ada	2	3	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	2	3	3	4
66	H	Pr	16	X	SMA N2	Masih ada	2	4	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	1	4	1	4	3	2	1	3
67	LS	Pr	15	X	SMA N2	Masih ada	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	
68	SU	Pr	16	X	SMA N2	Masih ada	2	4	3	1	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	1	4	3	3	2	3
69	A	Lk	16	X	SMK N7	Masih ada	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3
70	MRS	Lk	17	XII	SMK N7	Masih ada	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
71	MFM	Lk	15	X	SMK N7	Masih ada	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
72	MTA	Lk	17	XII	SMK N7	Masih ada	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
73	SR	Lk	16	X	SMK N7	Masih ada	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	1
74	S	Lk	18	XII	SMK N7	Masih ada	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
75	F	Lk	18	XII	SMK N7	Masih ada	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	2	1	4	2	2	2	1	2
76	AA	Lk	15	X	SMK N7	Masih ada	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2
77	S	Lk	17	XII	SMA N7	Masih ada	3	3	4	1	3	3	4	1	1	2	3	1	1	2	3	1	4	2	1	3	4	1	4
78	A	Lk	17	X	SMA N7	Cerai	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
79	ANA	Pr	16	X	SMA N7	Masih ada	2	2	2	4	4	4	2	3	3	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
80	RA	Pr	16	X	SMA N7	Masih ada	2	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3
81	MS	Lk	17	XI	SMA N7	Merenggal	4	4	3	3	1	3	2	1	4	3	2	4	1	3	1	2	3	1	3	1	3	4	4
82	I	Lk	17	XI	SMA N7	Masih ada	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	2	4	2
83	ZU	Lk	17	X	SMA N7	Masih ada	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	1	3	1	2
84	MA	Lk	16	XI	SMA N7	Masih ada	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	1	3
85	MD	Lk	16	X	SMA N7	Masih ada	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	1	3	2
86	KSM	Lk	17	XII	SMA N7	Masih ada	3	4	4	1	3	4	1	4	3	4	3	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	3
87	AM	Lk	16	X	SMA N7	Masih ada	1	1	1	4	4	4	4	1	4	3	1	4	1	2	1	3	2	4	1	2	3	1	2
88	MRA	Lk	17	X	SMA N7	Masih ada	1	1	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	2	1	3
89	RH	Lk	18	XII	SMA N5	Masih ada	1	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	1	1	2	3	4	3	1	3	3	4	4
90	I	Lk	17	XII	SMA N5	Masih ada	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1
91	MF	Lk	17	XII	SMA N5	Masih ada	1	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	1	1	2	3	4	3	1	3	3	4	4
92	MR	Lk	16	X	SMA N5	Masih ada	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	4	3	3	1	1	2	3	2	3
93	CDT	Pr	17	XII	SMA N5	Merenggal	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
94	YA	Pr	16	X	SMA N5	Masih ada	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	2	3
95	NM	Pr	16	X	SMA N5	Masih ada	1	3	4	1	1	3	2	4	2	2	4	2	1	2	1	2	1	1	4	1	2	3	3
96	RR	Pr	16	XI	SMA N5	Masih ada	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3

Lampiran 7. Hasil Kategorisasi Kontrol Diri

a. Jenis Kelamin

1. Laki-laki

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JenisKelamin	76	73	129	96.28	13.924
Valid N (listwise)	76				

Statistics		
Kategori		
N	Valid	62
	Missing	14

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	28	36.8	45.2	45.2
	Rendah	34	44.7	54.8	100.0
	Total	62	81.6	100.0	
Missing	System	14	18.4		
Total		76	100.0		

2. Perempuan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JK_PR	20	75	122	97.40	11.227
Valid N (listwise)	20				

Statistics		
Kategori		
N	Valid	Missing
	11	9

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	20.0	36.4	36.4
	Rendah	7	35.0	63.6	100.0
	Total	11	55.0	100.0	
Missing	System	9	45.0		
Total		20	100.0		

b. Kelas

1. Kelas X

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas_X	32	74	129	95.81	13.911
Valid N (listwise)	32				

Statistics		
Kategori		
N	Valid	Missing
	21	11

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tinggi	10	31.3	47.6	47.6
	Rendah	11	34.4	52.4	100.0
	Total	21	65.6	100.0	
Missing	System	11	34.4		
Total		32	100.0		

2. Kelas XI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas_XI	25	81	123	96.56	12.530
Valid N (listwise)		25			

Statistics		
Kategori		
N	Valid	Missing
	13	
		12

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	20.0	38.5	38.5
	Rendah	8	32.0	61.5	100.0
	Total	13	52.0	100.0	
Missing	System	12	48.0		
Total		25	100.0		

3. Kelas XII

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas_XII	39	73	128	97.05	13.728
Valid N (listwise)		39			

Statistics		
Kategori		
N	Valid	Missing
	33	
		6

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	38.5	45.5	45.5
	Rendah	18	46.2	54.5	100.0
	Total	33	84.6	100.0	
Missing	System	6	15.4		
Total		39	100.0		

c. Status Orang Tua

1. Masih Ada

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MasihAda	84	73	128	95.42	12.665
Valid N (listwise)	84				

Statistics		
Kategori		
N	Valid	Missing
	71	
		13

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	33	39.3	46.5	46.5
	Rendah	38	45.2	53.5	100.0
	Total	71	84.5	100.0	
Missing	System	13	15.5		
Total		84	100.0		

2. Cerai

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cerai	4	95	122	106.25	11.587
Valid N (listwise)	4				

Statistics		
Kategori		
N	Valid	Missing
	1	
		3

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	1	25.0	100.0	100.0
	Rendah				
Missing	System	3	75.0		
Total		4	100.0		

3. Meninggal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Meninggal	8	81	129	103.13	18.558
Valid N (listwise)	8				

Statistics		
Kategori		
N	Valid	Missing
	6	

Missing	2
---------	---

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	37.5	50.0	50.0
	Rendah	3	37.5	50.0	100.0
	Total	6	75.0	100.0	
Missing	System	2	25.0		
Total		8	100.0		

d. Aspek Kontrol Diri

1. Kontrol Perilaku

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KontrolPerilaku		96	31	59	44.46	6.484
Valid N (listwise)		96				

Statistics		
Kategori		
N	Valid	82
	Missing	14

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	37	38.5	45.1	45.1
	Rendah	45	46.9	54.9	100.0
	Total	82	85.4	100.0	
Missing	System	14	14.6		
Total		96	100.0		

2. Kontrol Kognitif

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KontrolKognitif		96	15	34	25.08	4.391
Valid N (listwise)		96				

Statistics		
Kategori		
N	Valid	87
	Missing	9

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	43	44.8	49.4	49.4
	Rendah	44	45.8	50.6	100.0
	Total	87	90.6	100.0	
Missing	System	9	9.4		
Total		96	100.0		

3. Kontrol Pengambilan Keputusan

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KontrolPengambilanKeputusan		96	14	40	26.97	5.308
Valid N (listwise)		96				

Statistics		
Kategori		
N	Valid	Missing
	72	
		24

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	28	29.2	38.9	38.9
	Rendah	44	45.8	61.1	100.0
	Total	72	75.0	100.0	
Missing	System	24	25.0		
Total		96	100.0		

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 LHOKSEUMAWE

Jalan Stadion Tunas Bangsa Mon Geudong Kota Lhokseumawe Kode Pos 24351
Telepon (0645) 48484 email sma2lhokseumawe@ymail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 895.4/24 / 2024

Sehubungan dengan Surat Pemerintah Aceh Dinas Pendidikan Cabang Dinas Wilayah Kota Lhokseumawe Nomor : 070 / 1713 / 2023 tanggal 5 Desember 2023 tentang Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 2 Lhokseumawe menerangkan :

N a m a : **DINA MUTAHASSILAH**
NIM : 190620074
Program Studi : Psikologi

Bahwa nama-nama yang tersebut di atas sudah melakukan penelitian yang Berjudul ; **“Gambaran kontrol diri pada siswa SMA Sederajat yang Bolos Sekolah di SMA Negeri 2 Lhokseumawe”**.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lhokseumawe, 11 Januari 2024
Kepala,

NURANI A, S.Pd., M.M
080630 199512 2 001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 LHOKEUMAWE

Jalan Petua Malem Hagu Barat Laut, Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe
Telp. (0645) 47682. Kode Pos 24351. Email. sman3lhokseumawe91@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / SMAN3 / 07 / 2023

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan Cabang Wilayah Kota Lhokseumawe Nomor : 070/1713 tanggal 05 Desember 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian.

Maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Lhokseumawe, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DINA MUTAHASSILAH**
No. Mahasiswa : 190620074
Prodi / Jurusan : Psikologi

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Lhokseumawe pada tanggal 11 Desember 2023, dalam rangka melengkapi Skripsi dengan judul : “ *Gambaran Kontrol diri pada siswa SMA Sederajat yang Bolos Sekolah di Lhokseumawe*”.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lhokseumawe, 13 Desember 2023
Kepala SMAN3 Lhokseumawe



ARAYANI, S.Pd
19660521 199103 1 004



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 LHOKSEUMAWE**



Jl. Teungku Wahab Dahlawi Km. 0,3 Gampong Paya Punteut Kec. Muara Dua
Telp. (0645) 47682. Kode Pos 24352 Kota Lhokseumawe. Email. Sman5_ism@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422 / 16 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMAN 5 Lhokseumawe menerangkan bahwa :

N a m a : Dina Mutahassillah
NIM : 190620074
Prodi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Universitas : Malikussaleh

Benar mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Disertasi yang berjudul : “ Gambaran Kontrol diri pada Siswa SMA / Sederajat yang Bolos Sekolah di Lhokseumawe”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lhokseumawe, 12 Januari 2024
Kepala



Dr. Muhammad. M.Pd
NIP. 196708181995121001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 LHOKSEUMAWE
 Jln. Tgk. Yusuf Ali Batuphat Timur Kota Lhokseumawe
 Website : www.sman7lsm.sch.id
 Email : adm.sman7slm@gmail.com



Nomor : 422/014/1/2024
 Lampiran : -
 Hal : *Memberi Izin Penelitian*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Universitas Malikussaleh Fakultas Kedokteran Nomor :4029/UN45.1.6/KM/2023 Tanggal 16 November 2023 dengan Prihal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian sebagai Data Tugas Akhir di SMAN 7 Lhokseumawe, Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir. Maka dengan ini kami menerangkan :

Nama : Dina Mutahassilah
 NIM : 190620074
 Judul Skripsi : *"Gambaran Kontrol diri pada Siswa SMA sederajat yang bolos sekolah di Lhokseumawe".*

Telah melakukan Penelitian di SMAN 7 Lhokseumawe pada tanggal 11 Januari 2024.

Demikian surat izin ini kami buat untuk dapat di gunakan seperlunya.

Lhokseumawe, 13 Januari 2024





**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 LHOKSEUMAWE
Jalan H. T. Markam No.36 Kota Lhokseumawe Kode Pos 24314
Telp. (0645) 47755 Fax. (0645) 43298 E-mail : smkn3_lsm@yahoo.co.id



Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

Nomor : 422.1/ 735 / 2023

Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Lhokseumawe, dengan ini menerangkan :

Nama : **DINA MUTAHASSILAH**
Nim : 190620074
Program Studi : Psikologi Fakultas Kedokteran
Judul Skripsi : **Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMA Sederajat Yang Bolos Sekolah Di Lhokseumawe**

Sesuai dengan maksud Surat dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Universitas Malikussaleh, Fakultas Kedokteran, Nomor : 4029/UN45.1.6/KM/2023, Tanggal 16 November 2023, tentang hal izin Penelitian dengan judul skripsi “ **Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMA Sederajat Yang Bolos Sekolah di Lhokseumawe** ”, maka benar yang bersangkutan diatas telah menyelesaikan Penelitian untuk penyelesaian skripsi di Universitas Malikussaleh, Fakultas Kedokteran

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lhokseumawe, 04 Desember 2023

Kepala SMK N 3 Lhokseumawe

Muhammad Faisal, S. Pd
 NIP. 1980072010031001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 4 LHOKSEUMAWE
 KELOMPOK SENI INDUSTRI KREATIF, TEKNOLOGI REKAYASA DAN ENERGI PERTAMBANGAN
 Jl. Tgk. Muda Lamkuta Desa Ulee Jalan Kec. Banda Sahri Kota Lhokseumawe
 Email : smkn4lhokseumawe97@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7/ 043 /SMKN4-Lsm/I/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh Fakultas Kedokteran Kota Lhokseumawe, Nomor: 58/UN45.1.6/KM/2024, hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi tertanggal 08 Januari 2024, maka Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Lhokseumawe dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dina Mutahasillah
 NIM : 190620074
 Prodi : Psikologi Fakultas Kedokteran
 Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 4 Lhokseumawe pada tanggal 08 s.d 09 Januari 2024, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **Gambaran Kontrol diri Pada Siswa SMA/Sederajat yang Bolos Sekolah di Lhokseumawe.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lhokseumawe, 16 Januari 2024

Kepala Sekolah



Husniyus, S.Pd, M.M

NIP. 197111101998011001



PEMERINTAH C E H
DINAS PENDIDIKAN
BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 LHOKSEUMAWE

Jalan Wisata Guha Jepang Desa Blang Panyang Kec. Muara Satu Kota Lhokseumawe Kode Pos 24353
 Telp / Fax (0645) 631701 E-mail : smkn7lhokseumawe2009@gmail.com
 Website : <http://www.smkn7-lsm.sch.id/>



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 883 / 2024

Kepala SMK Negeri 7 Lhokseumawe dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dina Mutahassilah**
 NIM : 190620074
 Prodi : Psikologi

Adalah benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas telah selesai melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Lhokseumawe untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Gambaran kontrol diri pada siswa SMA sederajat yang holos sekolah di Lhokseumawe** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sepenuhnya

Lhokseumawe, 11 Januari 2024

Kepala Sekolah

BIDEL KASRUL, S.Sn
 Nip. 19800210 201003 1 002



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMK IT PESANTREN TABINA ACEH

Program Keahlian Teknologi dan Rekayasa
Jl. Line Pipa, Meuria Paloh Kec. Muara Satu, Lhokseumawe Web.Smkitypeta.Id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 123/i/ypt/xii/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Kusti, SE
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Dina Mutahassilah**
NIM : 190620074
Universitas : Universitas Malikussaleh
Fakultas/Prodi : Kedokteran/ Psikologi

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 7 Desember 2023 di SMKIT Pesantren Tabina Aceh dengan judul "Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMA Sederajat Yang Bolos Sekolah Di Lhokseumawe ".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lhokseumawe, 11 Desember 2023
Kepala Sekolah

Ratna Kusti, SE

